

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA  
KOPERASI SERBA USAHA JASA MULYA DI  
DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
RAMA BAYU PANGESTU  
NIM: 204105030117  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2024**

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA  
KOPERASI SERBA USAHA JASA MULYA DI  
DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**RAMA BAYU PANGESTU**  
NIM: 204105030117

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2024**

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA  
KOPERASI SERBA USAHA JASA MULYA DI  
DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh:**

**Rama Bayu Pangestu**  
**NIM: 204105030117**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.**  
**NIP. 197806122009122001**

**PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET PADA  
KOPERASI SERBA USAHA JASA MULYA DI  
DESA JUBUNG KECAMATAN SUKORAMBI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Ana Pratiwi, M.S.**

**NIP. 198809232019032003**



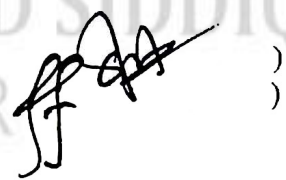
**Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak.**

**NIP. 1992040620201220008**

**Anggota:**

1. **Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.** (

2. **Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.** (



**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



iii

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S Al Baqarah : 286).<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Fattah dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 45.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terlaksanakan. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk Ibu dan Bapak saya tercinta Elok dan Arifin, selaku Orang Tua yang sangat saya cintai, yang selalu mendoakan saya untuk meraih kesuksesan, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dalam hidup saya, dan terima kasih selalu mengarahkan hal baik dan menasehati saya serta mendukung potensi yang saya punya sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan sampai selesai dan lulus.
2. Teruntuk Sahabat-sahabat tercintaku terima kasih sudah banyak membantu saya selama ini dan terima kasih sudah memberikan dukungan dan menjadi pendengar terbaik saya.
3. Teruntuk teman-teman AKS 4 angkatan 2020 terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat serta berjuang sampai akhir.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Namun, dengan pertolongan Allah SWT, serta semangat dan doa dari semua pihak, skripsi ini berhasil diselesaikan. Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Dr. Siti Masrohatin, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
6. Bapak Daud Rhosyidy, S.E., M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang selalu membimbing mulai dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
7. Bapak Mahfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembacanya.

Jember, 26 Agustus 2024  
Penulis

Rama Bayu Pangestu  
NIM. 204105030117



## ABSTRAK

**Rama Bayu Pangestu, Siti Masrohatin, 2024:** *Peranan Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jawa Timur.*

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Risiko Kredit Macet, Koperasi Serba Usaha.

Koperasi adalah badan usaha yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya serta masyarakat luas. Koperasi berfungsi membangun dan mengembangkan potensi ekonomi serta memperkokoh perekonomian rakyat. Pengendalian internal di koperasi sangat penting untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya organisasi. Dalam konteks koperasi, pengendalian internal melibatkan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas operasional, termasuk dalam pemberian kredit, untuk memastikan bahwa aset-aset koperasi terlindungi, laporan keuangan dapat dipercaya, dan kegiatan usaha berjalan efisien.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2) Bagaimana cara meminimalisir risiko kredit macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara meminimalisir risiko kredit macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan pengendalian internal yang ketat melalui kebijakan, prosedur, dan sistem terstruktur untuk memastikan keamanan, transparansi, dan akuntabilitas operasional. Pengelolaan risiko, terutama dalam pemberian kredit, dilakukan dengan prosedur yang jelas dan verifikasi dokumen serta jaminan fisik untuk mencegah kredit macet. Sistem informasi koperasi mendukung pencatatan rinci dan pelaporan keuangan melalui pengecekan ganda untuk memastikan akurasi. 2) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan prosedur ketat dalam pemberian kredit untuk memastikan kelayakan nasabah dan meminimalisir risiko kredit macet. Proses ini mencakup pengumpulan dan verifikasi berkas oleh sekretaris, pemeriksaan ulang oleh pimpinan, dan survei lapangan untuk menilai kondisi ekonomi calon nasabah serta keabsahan jaminan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	27
1. Auditing .....	28

2. Pengendalian Internal.....	31
3. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit .....	37
4. Koperasi .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-Tahap penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
1. Sejarah Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya .....	54
2. Profil Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.....	56
3. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya .....	56
4. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
1. Peranan Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember .....	63
2. Cara Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	79

C. Pembahasan Temuan.....	89
1. Peranan Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember .....	89
2. Cara Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Karyawan dan Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya .....	54
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Koperasi merupakan badan usaha yang patut dibina dan didorong untuk terlibat dalam partisipasi yang bermakna. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, fungsi dan peranannya antara lain membina dan meningkatkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota serta masyarakat luas untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, koperasi berkontribusi aktif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Mereka juga membantu memperkuat perekonomian masyarakat dan menjadi tumpuan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai pilar utama. Lebih jauh lagi, koperasi bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan perekonomian nasional yang didasarkan pada prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi.<sup>2</sup>

Menurut UU Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh perseorangan atau badan hukum koperasi lainnya, yang harta kekayaan anggotanya dipisahkan untuk dijadikan modal dalam menjalankan usaha. Usaha ini dirancang untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan kolektif di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, sejalan dengan nilai dan prinsip koperasi. Pada hakikatnya, koperasi adalah sekelompok

---

<sup>2</sup> Fiqih Putra Arifandy, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah, "Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja." *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3.1 (2020), 120, <<https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>>.

orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sehingga memungkinkan mereka memperoleh manfaat yang lebih besar dengan biaya yang lebih rendah. Kegiatan-kegiatan ini dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh para anggotanya sendiri.<sup>3</sup>

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu jenis kegiatan usaha untuk memenuhi beragam kebutuhan atau kepentingan ekonomi para anggota dan pengurusnya. Biasanya, koperasi-koperasi ini pada awalnya tidak didirikan untuk menjalankan banyak usaha, namun berkembang seiring berjalannya waktu karena meningkatnya permintaan, munculnya peluang usaha, atau faktor lainnya.<sup>4</sup>

Pengendalian internal merupakan hal yang penting dalam koperasi. Dalam teori organisasi, pengendalian internal digambarkan sebagai proses yang dibentuk oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang bertujuan membantu organisasi mencapai tujuannya. Ini berfungsi sebagai metode untuk memandu, memantau, dan mengukur penggunaan sumber daya organisasi. Pengendalian internal memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penipuan, serta menjaga aset berwujud dan tidak berwujud organisasi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Informasi Artikel, "Pendampingan Dasawisma Dalam Pendirian Koperasi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang." 01.01 (2022), 137.

<sup>4</sup> Thalita Latifa, Zaki Fuad, and Dara Amanatillah, "Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi pada Stakeholder dan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh)" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2021): 32.

<sup>5</sup> Sensia Gibsi Ompusunggu and Roy Valiant Salomo, "Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5.1 (2019), 79, <<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.01.10>>.



Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal yang mengganggu kemampuan bank untuk beroperasi. Setiap risiko operasional dapat memiliki satu atau lebih penyebab. Manajemen risiko adalah kegiatan yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengendalikan risiko mungkin timbul, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Koperasi Serba usaha Jasa Mulya telah menerapkan beberapa sistem pengendalian internal untuk meminimalkan risiko operasional. Salah satu langkah utama yang diambil adalah pembentukan struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Struktur ini memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memahami peran, tanggung jawab, dan posisi spesifik mereka. Pembagian peran yang jelas tidak hanya memfasilitasi pengawasan tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, mencegah tumpang tindih tugas dan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, koperasi menerapkan prosedur yang ketat, khususnya dalam proses pembiayaan. Setiap tahapan pembiayaan diatur secara menyeluruh, mulai dari verifikasi data penerima dan melakukan analisis risiko hingga persetujuan akhir, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan atau penipuan. Prosedur-prosedur ini memberikan lapisan keamanan ekstra, memastikan bahwa semua keputusan keuangan dibuat dengan bijaksana dan sejalan dengan standar yang ditetapkan. Dengan

---

<sup>6</sup> Retna Anggitaningsih, "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur," *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture* 2.2 (2024), 64.

pengendalian internal yang kuat, koperasi dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional, menawarkan layanan yang lebih aman dan andal kepada anggotanya.<sup>7</sup>

Pendekatan ini selaras dengan ajaran Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melebihi kesanggupannya. Merekalah yang akan menerima pahala atas kebaikan yang dilakukannya dan menanggung akibat atas keburukan yang dilakukannya. (Mereka berdoa): ‘Ya Tuhan kami, janganlah kamu menghukum kami jika kami lupa atau melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, jangan bebankan kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan pada orang-orang sebelum kami. Bantulah kami melawan orang-orang yang mengingkari kebenaran.’” (QS. Al-Baqarah: 286).<sup>8</sup>

Ayat di atas berkaitan langsung dengan konsep tanggung jawab dalam sistem pengendalian internal. Hal ini menyoroti pentingnya menetapkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan individu dalam organisasi, memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Dalam konteks pengendalian internal, organisasi harus memastikan tidak ada individu yang terbebani secara berlebihan, sehingga mengurangi risiko

<sup>7</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>8</sup> Al-Qur’an dan terjemahan, 2:286.

kesalahan atau kegagalan. Oleh karena itu, pendistribusian beban kerja sesuai dengan kapasitas karyawan sangat penting untuk menjaga integritas operasional dan kelancaran proses. Sebagaimana ditekankan dalam ayat tersebut, tanggung jawab harus selaras dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

Sistem pengendalian merupakan kebutuhan manajemen untuk menjamin keamanan aset perusahaan, menjamin keandalan laporan, mendorong efisiensi bisnis, dan terus memantau keselarasan antara keputusan kebijakan dan implementasinya.<sup>9</sup>

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen utama yang harus diterapkan dalam berjalannya suatu organisasi, termasuk perusahaan. Menerapkan pengendalian manajemen sangat penting untuk mengawasi aktivitas dalam perusahaan, memastikan aktivitas tersebut tetap selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama pengendalian kredit internal adalah memandu proses penerbitan kredit, yang bertujuan untuk meminimalkan kegagalan kredit dan mengurangi terjadinya kredit macet.<sup>10</sup>

Dalam koperasi simpan pinjam sering kali timbul permasalahan seperti kredit bermasalah atau gagal bayar. Kredit macet mengacu pada situasi di mana pembayaran kembali pinjaman berisiko gagal, berpotensi

---

<sup>9</sup> Eni Minarni, Krisan Sisdiyantoro, and Winda Hermiati, "Peran Pengendalian Internal Guna Peningkatan Kinerja Pada Koperasi Dinkopta Bersemi Tulungagung The Role of Internal Control to Improve Performance in the Tulungagung Bersemi Dinkopta Cooperative." *Jurnal Benefit*, 8.1 (2021), 14.

<sup>10</sup> Maya Sari and Irpa Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial." *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10 (2021), 6.

menyebabkan kerugian atau modal tidak dapat diperoleh kembali. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk mengidentifikasi penyebab utama kredit bermasalah sebelum mencari solusi pengelolaan alternatif.<sup>11</sup>

Berikut peneliti berikan data jumlah pegawai dan kredit macet pada beberapa Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Jember:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Karyawan dan Kredit Macet**

No	Nama Koperasi Serba Usaha	Jumlah Karyawan	Jumlah Kredit Macet Pertahun 2023
1	Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya <sup>12</sup>	11	Rp 33.600.000
2	Koperasi Serba Usaha Putra Mitra Mandiri <sup>13</sup>	8	Rp 27.500.000

Sumber: *Data diolah berdasarkan hasil wawancara*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya lebih tinggi nilai nominalnya dibandingkan Koperasi Serba Usaha Putra Mitra Mandiri. Karena permasalahan kredit macet, peneliti memilih Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sebagai fokus penelitian ini.

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang berlokasi di Jl. Merak No 61 di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan koperasi yang memenuhi berbagai kebutuhan perekonomian baik produksi, konsumsi, kredit dan jasa. Anggotanya meliputi perorangan atau badan hukum, dan beroperasi berdasarkan prinsip koperasi, sebagai gerakan

<sup>11</sup> Rachyu Purbowati and Suluh Agus Hendrawan, "Menganalisis Permasalahan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam," *Management and Business Review* 2, no. 1 (2019), 2.

<sup>12</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 18 Desember 2023.

<sup>13</sup> Candramaya, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 28 Desember 2023.

ekonomi kerakyatan yang dilandasi kekerabatan. Untuk memberikan kredit secara efektif, pengendalian internal yang kuat sangat penting. Pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sering terjadi kesalahan dalam penilaian mengenai keputusan usaha, serta gangguan pengendalian yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kesalahan pengurus karena kelalaian dan kelelahan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal sangatlah penting.

Mengingat pentingnya pengendalian internal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember."

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengendalian internal dalam meminimalisir risiko terjadinya kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana cara meminimalisir terjadinya kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali dan mendeskripsikan peran pengendalian internal dalam mengurangi risiko kredit macet pada koperasi serba usaha di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan cara meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peran pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet pada koperasi serba usaha jasa mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan penulis khususnya dalam menghasilkan karya akademis, serta memperluas wawasan mengenai peran pengendalian internal pada koperasi

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya lingkungan akademik dan menjadi literatur atau referensi tentang pentingnya pengendalian internal pada koperasi.

c. Bagi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi atau meminimalisir risiko kredit macet pada koperasi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pengendalian internal pada koperasi.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peranan

Peran mengacu pada tindakan yang diambil oleh individu dalam suatu aktivitas. Merupakan pengakuan yang diberikan kepada seseorang yang berperilaku atau bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>14</sup>

Peran mewakili tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks tertentu. Lebih dari sekadar tindakan, peranan juga mencerminkan penghargaan bagi individu yang mampu bersikap dan berbuat sesuai dengan situasi yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Dalam

---

<sup>14</sup> Adi Nugraha Sobron, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1.' *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 1–4.

masyarakat, setiap individu memiliki berbagai peranan yang beragam, yang mereka penuhi dengan cara yang sesuai dengan norma dan ekspektasi yang ada. Peranan ini menjadi bagian penting dalam membentuk struktur sosial dan memastikan kelancaran interaksi sosial di dalam masyarakat.

## 2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dibentuk oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang wajar dalam mencapai tujuan, seperti keandalan pelaporan keuangan, menjaga aset dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, dan memastikan efektivitas dan efisiensi operasional.<sup>15</sup> Pengendalian internal sangat penting terutama pada perusahaan besar, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar tuntutan terhadap kinerja karyawan yang tinggi. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Pernyataan ini menyiratkan bahwa pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja karyawan secara signifikan, menyoroti hubungan penting antara komponen pengendalian internal dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ely Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik* (Bandung: Rekayasa Sains, 2021) 174.

<sup>16</sup> Yil Mustopa, Maidiana Astuti H, and Dewi Sukmasari, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Tunjangan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27.1 (2022), 48.



Pengendalian internal merupakan inti dari rencana dan praktik bisnis organisasi, yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, menyediakan informasi yang dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Di perusahaan besar, pentingnya pengendalian internal menjadi semakin signifikan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, tuntutan kinerja karyawan juga semakin meningkat, sehingga penting untuk memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien. Akibatnya, pengendalian internal dapat secara langsung mempengaruhi kinerja karyawan, dan hubungan yang kuat antara keduanya memerlukan pertimbangan yang cermat dalam lingkungan perusahaan.

### 3. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain memenuhi kewajibannya kepada bank sebagaimana disepakati dalam kontrak. Istilah “risiko kredit” dalam konteks ini sejalan dengan PBI Manajemen Risiko yang berlaku pada perbankan syariah. Dalam syariah, ada dua jenis wanprestasi yang berbeda.<sup>17</sup>

Risiko kredit mengacu pada potensi kerugian finansial yang mungkin dialami bank ketika nasabah atau pihak lain gagal memenuhi kewajibannya sesuai persyaratan yang disepakati. Dengan kata lain, ketika

---

<sup>17</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), 55.

nasabah tidak mampu membayar kembali pinjaman atau memenuhi komitmen lainnya tepat waktu, bank menghadapi risiko kerugian finansial.

#### 4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah suatu badan usaha yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atau masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1, koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi lainnya, dengan pemisahan harta kekayaan anggota sebagai modal untuk menjalankan suatu usaha. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, sejalan dengan nilai dan prinsip koperasi.<sup>18</sup>

Peran pengendalian internal di koperasi mencakup serangkaian prosedur, kebijakan, dan praktik yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan informasi keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Tujuannya termasuk mencegah penyalahgunaan sumber daya, mendeteksi kesalahan atau penipuan, dan memastikan pelaksanaan kebijakan perusahaan dengan tepat.

#### F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis menguraikan urutan langkah-langkah dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk menambah kejelasan materi yang

---

<sup>18</sup> Piedad Magali Guarango, "Pendampingan Dalam Merancang Aplikasi Persediaan Berbasis Excel Pada Koperasi Serba Usaha Zaitun," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022): 1388.

disampaikan, peneliti memberikan penjelasan rinci pada setiap bab sebagai berikut:

BAB I merupakan kajian pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah-istilah kunci, dan sistematika pembahasannya.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu dan kajian teoritis

BAB III memaparkan metode penelitian, merinci pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas, dan tahapan penelitian.

BAB IV meliputi penyajian dan analisis data, pemberian deskripsi objek penelitian, serta penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V mengakhiri penelitian dengan ringkasan temuan dan rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari penelitian yang dilakukan, diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menawarkan landasan teori yang dapat mendukung dan memudahkan penelitian yang sedang berjalan. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan bagi penulis atau peneliti selama penyelidikan mereka dan membantu untuk meningkatkan kerangka teoritis yang digunakan. Meskipun tidak ditemukan penelitian dengan judul serupa, namun beberapa penelitian terdahulu dari berbagai jurnal telah dijadikan referensi untuk memperkaya penelitian ini dan memberikan materi penting. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan penulis.

1. Tiara Indriani melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.”<sup>19</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sistem pengendalian internal pada pembiayaan Murabahah dalam meminimalisir kerugian dan menilai tingkat kepatuhan nasabah dalam membayar pembiayaan Murabahah pada koperasi. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>19</sup> Tiara Indriani, “Peranan Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 1.

teknik deskriptif kualitatif dalam metodologinya, dengan pengumpulan data yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berperan penting dengan menerapkan berbagai elemen pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pengendalian dan pengendalian prosedur pengawasan. Tingkat kepatuhan nasabah dalam pelunasan pembiayaan relatif lancar karena koperasi menerapkan prinsip 5C 1S dalam penilaian risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada Peran Pengendalian Internal. Namun perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Koperasi Konsumen Syariah Al-Muawanah, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

2. Penelitian Maria Anastasia dan Muhammad Edy yang bertajuk “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Koperasi Tirta Lestari Banjar Baru”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Maria Anastasia and Muhammad Edy, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru” *Journal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 7.1 (2021), 116-135.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern atas persediaan barang pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru yang sedang berjalan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menyoroti bahwa pengendalian internal yang efektif atas piutang memerlukan perhatian pada beberapa komponen, termasuk: 1) lingkungan pengendalian, yang berfokus pada nilai-nilai etika, kebijakan dan praktik karyawan; 2) penilaian risiko; 3) kegiatan pengendalian, yang menekankan pada pengawasan dan pengawasan; 4) sistem informasi dan komunikasi; dan 5) pemantauan, yang harus memastikan kepatuhan terhadap Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk mencegah pelanggaran.

Persamaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada sistem pengendalian internal. Namun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, karena penelitian dilakukan di Koperasi Tirta Lestari Banjar Baru, sedangkan penelitian saat ini difokuskan pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

3. Penelitian Cahyun Remak yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Cahyuni Remak, “Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Balo’ Toraja” (Skripsi, Universitas Bosowa, 2021), 1.

Penelitian bertujuan untuk menilai dan menganalisis sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja berdasarkan teori COSO.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja belum sepenuhnya sejalan dengan teori COSO.

Persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus pada koperasi simpan pinjam sebagai subjek penelitian. Sebaliknya, penelitian saat ini berbeda lokasinya; Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja, sedangkan penelitian kali ini dilakukan di Koperasi Jasa Serba Usaha di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

4. Penelitian Maidani, Milda Handiyani, dan Cahyadi Husadha yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya”<sup>22</sup>

Penelitian bertujuan untuk menilai mekanisme pengendalian internal pada Koperasi Ubhara Jaya yang sebaiknya menjadi prioritas pimpinan dan pengawas koperasi. Penelitian ini melibatkan analisis komparatif sistem pengendalian internal koperasi terhadap kerangka teori

---

<sup>22</sup> Maidani, Milda Handayani, Cahyadi Husadha, “Analisis Pengendalian Internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya,” *Journal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* 16.2 (2020), 19-25.

yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan pemeriksaan langsung terhadap pokok bahasan.

Temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di koperasi kurang diterapkan karena tidak adanya struktur organisasi yang jelas dan uraian tugas yang jelas, serta kualitas pegawai yang kurang memadai. Selain itu, proses pengajuan pinjaman untuk penyaluran kredit juga tidak efektif karena tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan secara teori.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metodologi kualitatif dan fokus pada subjek penelitian yang sama. Namun, fokus penelitiannya berbeda; Apabila penelitian-penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada analisis pengendalian internal pada koperasi, maka penelitian ini secara khusus mengkaji peran pengendalian internal pada koperasi.

5. Kajian Heni Sulistiani, Shynta Octriana, dan Qadhli Jafar Adrian berjudul “Sistem Pengendalian Internal Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT”<sup>23</sup>

Penelitian bertujuan untuk menciptakan sistem yang mudah digunakan dalam pengajuan simpan pinjam. Penelitian ini menggunakan pemrograman ekstrem sebagai metodologinya dan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan riset perpustakaan.

---

<sup>23</sup> Heni Sulistiani, Shynta Octriana, Qadhli Jafar Adrian, ” Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT” *Journal of Social Science and Technology for Community Service* 1.2 (2020), 32-42.



Temuan ini menunjukkan perkembangan proses pengajuan simpanan dan pinjaman online yang mudah diakses, yang mencakup pendaftaran, penyetoran, dan pelaporan pinjaman. Sistem ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 92,30% dalam pengujian fungsionalitas dan skor 87% dalam kemudahan penggunaan, yang menunjukkan persetujuan pengguna yang kuat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada subjek penelitian yang sama. Namun, metodologinya berbeda; Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan fokus pada peran pengendalian internal pada koperasi dibandingkan mengembangkan sistem pengendalian internal simpan pinjam.

6. Penelitian Putu Ayu Yohana Putri dan I Dewa Made Endiana yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Koperasi Di Kecamatan Payangan)”<sup>24</sup>.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan sistem informasi akuntansi dan internal kontrol terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan analisis regresi linier berganda sebagai alat

---

<sup>24</sup> Putu Ayu Yohana Putri, I Dewa Made Endiana, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* 1.1 (2020), 179-189.

pengujiannya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Temuan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur pengendalian internal mempunyai pengaruh positif.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada koperasi sebagai subjeknya. Namun berbeda dalam metodologinya, yaitu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian Mulatua Silalahi yang berjudul “Peran Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Efektifitas Pengendalian Internal Penggajian Pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai”<sup>25</sup>

Bertujuan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi penggajian membantu aktivitas pengendalian penggajian internal dalam lingkungan perusahaan. layanan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif melalui metode studi kasus dan tinjauan pustaka.

Hasil menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai telah diterapkan secara efektif, memenuhi kriteria yang ditentukan seperti tujuan, input, output, penyimpanan data, pemrosesan, instruksi, prosedur,

---

<sup>25</sup> Mulatua Silalahi, “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist 2.2* (2019), 175-185.

akses pengguna, kontrol keamanan, dan pengukuran.. Sistem ini mendukung efektivitas pengendalian internal penggajian pada lima komponen utama: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penilaian risiko, (3) Aktivitas pengendalian, (4) Informasi dan komunikasi, dan (5) Pemantauan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan metode kualitatif namun berbeda dalam fokus penelitiannya—jika penelitian sebelumnya berpusat pada peran sistem informasi akuntansi, penelitian ini berfokus pada peran pengendalian internal.

8. Kajian Jauharatul Maknun berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam”<sup>26</sup>

Bertujuan untuk menilai sistem pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi Artha Makmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara langsung dan menggunakan analisis deskriptif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan data, sehingga memberikan pandangan komprehensif tentang permasalahan.

Temuan menunjukkan bahwa proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar unsur pengendalian internal; namun, masih terdapat beberapa kelemahan. Secara khusus, sistem pengendalian

---

<sup>26</sup> Jauharatul Maknun, “Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam”, *Journal Of Economic, Business and Accounting* 2.2 (2019), 272-280.

internal pada koperasi Artha Makmur belum sepenuhnya efektif sehingga menimbulkan kekhawatiran akan potensi kerugian akibat lemahnya kualitas kredit.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan metode kualitatif namun berbeda fokusnya, karena penelitian sebelumnya mengkaji pengendalian internal khususnya dalam pemberian kredit, sedangkan penelitian ini mengkaji pengendalian internal koperasi secara keseluruhan.

9. Endra Kusuma Satya Brata dan Anny Widiasmara melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Dalam Mendukung Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo).”<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui pernyataan dan penjelasan dari individu yang terlibat dalam koperasi.

Temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal agak tidak efektif, karena karyawan menangani banyak tanggung jawab dan peran wewenang, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian. Namun pengelolaan kas koperasi dalam kegiatan operasionalnya terlaksana dengan baik.

---

<sup>27</sup> Endra Kusuma Satya Brata and Anny Widiasmara, “Analisis Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo)”, *UNIPMA SIMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (2019), 168-174.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan metode kualitatif namun berbeda lokasinya; Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo, sedangkan penelitian kali ini berbasis di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

10. Sheilla Erdini Arfaprimasari dan Senny Hariindahyani melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Prinsip *Good Cooperative Governance* (GCG) melalui Pengendalian Internal Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi (KPRI X) di Sidoarjo.”<sup>28</sup>

Penelitian bertujuan untuk menilai bagaimana pengendalian internal mendukung penerapan prinsip GCG untuk mendapatkan wawasan mengenai efektivitas pengendalian internal pada kegiatan simpan pinjam koperasi.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan eksplanatori yang berlandaskan paradigma positivis, penelitian ini menemukan bahwa upaya pengendalian untuk mendorong GCG cukup efektif, dan sebagian besar praktik di KPRI sejalan dengan tujuan GCG.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada koperasi simpan pinjam. Namun lokasinya berbeda karena penelitian ini dilakukan di KPRI Sidoarjo.

---

<sup>28</sup> Sheila Erdini Arfaprimasari, Senny Harindahyani, “Evaluasi Pelaksanaan Asas Good Governance melalui Pengendalian Internal terhadap Aktivita Simpan Pinjam pada Koperai (KPRI X) di Sidoarjo,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7.2 (2019): 556-569.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan letak persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiara Indriani. Peranan Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada Koperasi Konsumen AI-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan fokus pada peranan pengendalian internal.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi Konsumen AI-Muawanah Syariah, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
2.	Maria Anastasia, Muhammad Edy. Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada Koperasi Tirta Iestari Banjar Baru.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan objek yang diteliti yang sama-sama berkaitan dengan sistem pengendalian internal.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang dilakukan di Koperasi Tirta Lestari Banjar Baru, sementara penelitian saat ini di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
3.	Cahyuni Remak. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode dan subjek penelitian, yaitu menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif serta fokus pada koperasi simpan pinjam.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini berada di Koperasi Serba Usaha

			Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
4.	Maidani, MiIda Handiyani, Cahyadi Husadha. Analisis Pengendalian Internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan objek penelitian yang sama.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; pada penelitian terdahulu fokusnya adalah analisis pengendalian internal pada koperasi, sedangkan pada penelitian yang diteliti saat ini fokusnya adalah peranan pengendalian internal pada koperasi.
5.	Heni Sulistiani, Shynta Octriana, Qadhli Jafar Adrian. Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT.	Persamaan dengan penelitian dahulu yaitu terletak pada objek penelitian yang sama. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang sama.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan; penelitian terdahulu menggunakan metode pengembangan, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini menggunakan metode kualitatif dan membahas peranan pengendalian internal pada koperasi.
6.	Putu Ayu Yohana Putri, I Dewa Made Endiana. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan) .	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitiannya yang sama, yaitu di koperasi.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan; penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini menggunakan metode kualitatif.
7.	MuIatua SiIalahi. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian Pada	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; pada penelitian terdahulu, fokusnya adalah peranan sistem informasi akuntansi, sedangkan pada

	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai.		penelitian saat ini fokusnya adalah peranan pengendalian internal.
8.	JauharatuI Maknun. EvaIuasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif..	Perbedaannya terletak pada pembahasan; penelitian terdahulu membahas pengendalian internal dalam proses pemberian kredit di koperasi, sedangkan penelitian yang diteliti saat ini membahas pengendalian internal pada koperasi secara umum.
9.	Endra Kusuma Satya Brata dan Anny Widiasmara. Analisis Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo).	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo, sedangkan lokasi penelitian yang diteliti saat ini berada di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
10.	Sheilla Erdini Arfaprimasari dan Senny Harindahyani. Evaluasi Pelaksanaan Asas Good Cooperative Governance melalui Pengendalian Internal terhadap Aktivitas Simpan Pinjam pada Koperasi (KPRI X) di Sidoarjo.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif, dan subjek yang sama yaitu pada koperasi simpan pinjam.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian; penelitian terdahulu dilakukan di Koperasi (KPRI X) di Sidoarjo, sedangkan lokasi penelitian yang diteliti saat ini berada di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Sumber : *Data diolah dari peneliti terdahulu*



Analisis terhadap sepuluh penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa belum ada yang secara spesifik membahas peran pengendalian internal dalam mengurangi risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Sebagian besar penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pengendalian internal pada koperasi secara lebih umum, tanpa berkonsentrasi pada permasalahan risiko kredit macet yang dihadapi oleh koperasi simpan pinjam. Selain itu, perbedaan geografis pada penelitian-penelitian sebelumnya juga cukup signifikan, karena penelitian-penelitian tersebut sering dilakukan di koperasi-koperasi di daerah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang ada saat ini mengisi kesenjangan yang belum dieksplorasi sebelumnya, baik dalam fokusnya pada isu-isu spesifik maupun lokasi penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dengan meningkatkan pemahaman tentang peran pengendalian internal dalam meminimalkan risiko kredit macet, khususnya dalam konteks Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung. Hal ini menyoroti orisinalitas penelitian ini dengan mengatasi permasalahan yang belum diselidiki secara menyeluruh dalam koperasi ini.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini mencakup teori-teori dasar yang mendukung penelitian. Dengan mengkaji teori-teori tersebut secara menyeluruh, peneliti dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuannya untuk menganalisis

permasalahan yang ingin diangkat, selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>29</sup> Kajian teori ini mencakup:

#### 1. Auditing

Audit adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti secara obyektif terkait dengan pernyataan mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang ditetapkan, dan kemudian mengkomunikasikan temuan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.<sup>30</sup>

Audit adalah suatu peninjauan kritis dan sistematis, yang dilakukan oleh pihak independen, atas laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, serta catatan terkait dan bukti lainnya, dengan tujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas, beberapa elemen penting yang harus diperhatikan ketika melakukan audit adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang sistematis, artinya serangkaian tahap dan prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang diharapkan. Proses sistematis mengacu pada serangkaian tahapan dan prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir yang bertujuan untuk mencapai hasil pemeriksaan yang diinginkan.

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 92.

<sup>30</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 17.

<sup>31</sup> Dien Noviany Rahmatika and Eva Anggra Yunita, *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2021), 2.

- b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif berarti memeriksa bukti audit sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, menilai hasil secara tidak memihak, dan berfokus pada pengumpulan dan evaluasi bukti sebagai aktivitas audit utama. Bukti ini mencakup pernyataan klien, informasi pihak ketiga, dan pengamatan auditor. Bukti yang cukup dan berkualitas tinggi sangat penting untuk memenuhi tujuan audit dan menilai keakuratan informasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- c. Kegiatan dan peristiwa ekonomi merupakan pokok bahasan audit dan terdiri dari informasi yang dapat diverifikasi yang didukung oleh bukti dokumenter.
- d. Kriteria yang ditetapkan mengacu pada pedoman atau standar yang digunakan untuk menguji asersi atau informasi, seperti peraturan, kebijakan, standar kinerja, atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- e. Pelaporan melibatkan pembuatan laporan audit sebagai tahap audit akhir, yang berfungsi sebagai sarana bagi auditor untuk mengkomunikasikan temuannya kepada pengguna. Laporan ini merupakan dokumen tertulis yang mencerminkan tingkat kesesuaian antara informasi yang dikaji dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Pihak yang berkepentingan adalah individu yang menggunakan informasi ekonomi dari laporan keuangan, seperti pemilik, manajemen, pemegang saham, investor, dan lain-lain.

- g. Kompeten berarti bahwa seorang auditor harus memiliki kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan untuk memahami kriteria dan menentukan jumlah bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulannya.<sup>32</sup> Auditor harus memiliki kompetensi, antara lain pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik lainnya (KSOC).<sup>33</sup>
- h. Independensi mengacu pada kemampuan auditor untuk bertindak obyektif dan berintegritas. Independensi auditor menjamin audit dilakukan sesuai standar yang berlaku, artinya auditor harus tetap bebas dari pengaruh eksternal saat melakukan audit.<sup>34</sup>

Jenis Audit operasional adalah evaluasi sistematis terhadap aktivitas organisasi, atau sebagian dari aktivitas tersebut, terkait dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional meliputi:

- a. Menilai kinerja,
- b. Mengidentifikasi peluang perbaikan, dan
- c. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan di masa depan. Audit operasional biasanya diminta oleh manajemen atau pihak ketiga, dan hasil audit diberikan kepada entitas yang meminta. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 18-19.

<sup>33</sup> Luluk Musfiroh, dkk, "Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau Dari Perspektif Islam," *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 4, no. 1 (Juni 2021): 268.

<sup>34</sup> Nur Ika Mauliyah, dkk, "The Effect of Competence, Independence, and Workload on Audit Quality," *JARES* 2, no. 2 (September 2017): 49.

<sup>35</sup> Iwan Koerniawan, *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 30.

Dari jenis-jenis audit yang telah disebutkan di atas, maka tujuan audit dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum audit adalah untuk memberikan opini apakah suatu laporan keuangan, dalam semua hal yang material, telah mematuhi GAAP.
- b. Tujuan spesifiknya adalah untuk memverifikasi keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan kategori asersi manajemen.<sup>36</sup>

Mengacu pada teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengadopsi teori auditing yang mengartikan auditing sebagai suatu pemeriksaan sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan dan bukti pendukung, untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. laporan keuangan. Teori ini menjadi landasan yang kuat untuk memahami hakikat audit sehingga menjadi landasan dalam penelitian ini.

## 2. Pengendalian Internal

### a. Pengertian Pengendalian Internal

Sebagaimana dikemukakan oleh Ely Suhayati, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris,

---

<sup>36</sup> Seno Sudarmono Hadi, Badar Murifal, and Dian Ela Revita., *Auditing* (Jakarta: Graha Ilmu, 2019), 28-29.

manajemen, dan personel lain dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang wajar untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang, diterapkan, dan dipelihara oleh mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan staf lainnya untuk memastikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan suatu entitas terkait dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan, serta dengan hukum yang berlaku..<sup>38</sup>

Konsep pengendalian internal juga dirujuk dalam Al-Quran, khususnya dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بَدَيْنَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
 رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
 أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا

<sup>37</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 174.

<sup>38</sup> Rahmatika and Yunita., *Auditing Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, 30.

أَنْ تَكُونَ تَجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ  
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ  
 تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mempunyai hutang yang ada waktu pelunasannya, hendaklah kamu mendokumentasikannya. Hendaknya salah seorang di antara kamu menuliskannya dengan tepat, syarat-syaratnya, dan ia harus bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan tidak menguranginya dengan cara apa pun. Jika debitur tidak mampu mengartikulasikan syarat-syarat itu karena kurang paham, lemah, atau tidak mampu, maka biarlah walinya yang mendiktekannya dengan benar. Carilah keterangan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika di antara kamu tidak ada dua orang saksi laki-laki, maka bolehlah seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu percaya, sehingga jika ada saksi perempuan yang lupa, jangan ada saksi yang lain yang mengingatkannya Ayo maju ke depan. Jangan jemu-jemunya mendokumentasikan utang sampai jatuh tempo, baik kecil maupun besar. Pendekatan ini lebih adil di sisi Allah, lebih baik untuk menjamin keandalan kesaksian Anda, dan kecil kemungkinannya menimbulkan keraguan, kecuali jika itu adalah transaksi tunai yang Anda lakukan di antara Anda sendiri. Dalam hal ini, tidak ada dosa jika tidak mendokumentasikannya. Selalu mencari saksi ketika melakukan jual beli, dan jangan biarkan juru tulis atau saksi menimbulkan kesulitan. Jika Anda melakukan ini, itu akan dianggap sebagai tindakan ketidaktaatan. Takut kepada Allah; Dia memberi petunjuk kepadamu, dan Dia mengetahui segalanya.”<sup>39</sup>

Paragraf di atas menekankan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip pencatatan dan pendokumentasian transaksi keuangan, serta

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Fattah dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 605.

perlunya melibatkan saksi dalam piutang. Hal ini menggarisbawahi pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam urusan keuangan, yang merupakan inti dari pengendalian internal. Dengan memastikan dokumentasi yang tepat dan menyertakan saksi, kemungkinan perselisihan dapat diminimalkan, dan integritas pengelolaan keuangan dapat ditegakkan. Prinsip-prinsip ini menjamin bahwa seluruh transaksi dicatat secara akurat dan adil, sehingga menunjukkan praktik pengendalian internal yang efektif.<sup>40</sup>

b. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Ely Suhayati, komponen pengendalian internal antara lain:

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Aspek ini berkaitan dengan tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya secara keseluruhan mengenai pentingnya pengendalian internal dalam organisasi.

2) Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)

Penentuan risiko untuk pelaporan keuangan melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang secara akurat sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia. Proses ini memerlukan

---

<sup>40</sup> Nursyamsi, *Konsep Pengendalian Internal dalam Al-Qur'an*, 50.



pengenalan entitas dan analisis risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, yang berfungsi sebagai landasan untuk memutuskan cara mengelola risiko tersebut.

3) Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan secara efektif. Mereka berperan penting dalam memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk memitigasi risiko dan mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki banyak tujuan, diterapkan di berbagai tingkat dan fungsi organisasi, dan terintegrasi dengan komponen pengendalian lainnya.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Agar organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif, penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada individu yang tepat pada waktu yang tepat. Selain itu, informasinya harus akurat dan lengkap agar dapat diandalkan. Auditor khususnya menaruh perhatian pada sistem informasi akuntansi dan bagaimana pengendalian internal atas pelaporan keuangan dikomunikasikan ke seluruh organisasi.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan mengacu pada proses berkelanjutan dalam mengevaluasi kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu

ke waktu. Hal ini melibatkan manajemen yang menilai efektivitas pengendalian internal secara terus menerus atau pada interval tertentu untuk memastikan pengendalian tersebut diterapkan dengan benar dan diperbarui seperlunya berdasarkan perubahan keadaan<sup>41</sup>

c. Tujuan Pengendalian Internal

Yusuf mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, yang bertujuan untuk mencapai keyakinan yang memadai mengenai tiga tujuan utama:

- 1) Keandalan laporan keuangan.
- 2) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan
- 3) Efisiensi dan efektivitas operasional.<sup>42</sup>

Penelitian ini mengacu pada teori pengendalian internal Ely Suhayati yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu organisasi, yang dirancang untuk menanamkan kepercayaan yang cukup dalam mencapai tujuan organisasi. Teori Ely Suhayati memberikan landasan yang kuat untuk memahami konsep pengendalian internal, sehingga menjadi landasan dalam penelitian ini.

---

<sup>41</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 176-194.

<sup>42</sup> Rahmatika and Yunita., *Auditing Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, 31.

### 3. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan fasilitas kredit, bank perlu yakin bahwa dananya akan dilunasi. Kepastian ini berasal dari penilaian kredit secara menyeluruh yang dilakukan sebelum kredit disalurkan. Bank menggunakan berbagai metode dalam penilaian ini untuk membangun kepercayaan nasabahnya, seringkali dengan mengikuti prosedur penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria dan aspek penilaian secara umum tetap konsisten dengan standar pengukuran tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing bank. Biasanya, bank menggunakan analisis 5C untuk mengidentifikasi nasabah yang benar-benar menguntungkan. Komponen analisis 5C adalah sebagai berikut:

#### a. *Character*

Hal ini mengacu pada kepercayaan individu yang menerima kredit, yang dinilai berdasarkan latar belakang mereka, termasuk kehidupan profesional dan pribadi mereka. Faktor-faktor seperti gaya hidup, keadaan keluarga, minat, dan status sosial berfungsi sebagai indikator keandalannya.

#### b. *Capacity*

Ini mengevaluasi kemampuan pelanggan dalam sektor bisnis mereka, dengan mempertimbangkan pendidikan dan ketajaman bisnis mereka. Hal ini juga mengkaji pemahaman mereka terhadap peraturan pemerintah dan kemampuan mereka secara keseluruhan dalam menjalankan bisnis, termasuk kekuatan

mereka. Pada akhirnya, penilaian ini mengungkapkan kemampuan mereka untuk membayar kembali kredit yang diberikan kepada mereka.

c. *Capital*

Hal ini menilai efektivitas penggunaan modal dengan meninjau laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan fokus pada likuiditas/solvensi, profitabilitas, dan metrik relevan lainnya. Selain itu, asal usul modal saat ini juga harus diperhatikan.

d. *Collateral*

Agunan mengacu pada jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, yang dapat berupa aset fisik maupun non fisik. Nilai agunan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan. Penting untuk memverifikasi keabsahan agunan untuk mencegah masalah, memastikan bahwa agunan dapat digunakan dengan cepat jika diperlukan.

e. *Condition*

Saat mengevaluasi kredit, penting untuk mempertimbangkan kondisi perekonomian saat ini dan prospek masa depan berdasarkan sektor tertentu. Penilaian ini harus mempertimbangkan prospek usaha dari sektor yang dibiayai. Bisnis yang dimaksud harus menunjukkan potensi keberhasilan

yang kuat, mengurangi kemungkinan terjadinya masalah terkait kredit.<sup>43</sup>

#### 4. Koperasi

##### a. Pengertian Koperasi

Menurut Sesarria Yuvanda, koperasi berperan sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam mendorong perkembangan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan koperasi didukung oleh tiga sumber utama. Pertama, mereka dipengaruhi oleh organisasi sosial dan politik. Kedua, inisiatif pemerintah berperan dalam pengembangannya. Ketiga, koperasi juga bisa muncul atas inisiatif individu atau kelompok.<sup>44</sup>

Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan usahanya berdasarkan asas koperasi dan mewakili gerakan ekonomi kerakyatan yang berakar pada asas kekeluargaan.<sup>45</sup>

##### b. Peran Koperasi

Koperasi berfungsi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi mempunyai peran ganda dalam masyarakat:

---

<sup>43</sup> Abdullah, Thamrin. and Shinta Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 118-119.

<sup>44</sup> Sesarria Yuvanda and M. Rachmad, *Ekonomi Koperasi* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2021), 1.

<sup>45</sup> Kasih Purwantini, *Akuntansi Koperasi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021),

1) mereka bertindak sebagai lembaga ekonomi yang berupaya memenuhi kebutuhan dan kepentingan kelompok anggotanya. Koperasi timbul karena adanya rasa saling membutuhkan akan rasa aman di antara para anggotanya, yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a) Akses ke layanan pinjaman cepat.
- b) Harga wajar.
- c) Perlindungan terhadap eksploitasi.
- d) Manfaat dari kontribusi bersama.

Terbukti bahwa koperasi harus mampu memberikan pelayanan kepada anggotanya. Terdapat pedoman pelayanan bagi koperasi yang disebut “bisnis berdasarkan biaya”, yang menetapkan bahwa koperasi harus menawarkan harga serendah mungkin untuk barang dan jasa yang dijual kepada anggotanya. Dengan kata lain, koperasi tidak mencari keuntungan dari urusan bisnis mereka dengan anggota, namun fokus pada memberikan nilai kepada mereka. Hal ini tidak berarti bahwa koperasi harus mengalami kerugian; sebaliknya, mereka harus mengelola operasinya secara efektif untuk menutupi seluruh biaya. Selain itu, koperasi tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anggotanya; anggota juga harus mendukung koperasi. Anggota harus berkontribusi terhadap kebutuhan koperasi, misalnya dengan menyediakan modal yang diperlukan.

Hubungan ini memerlukan komitmen yang kuat dari anggota untuk secara rutin menyetorkan dananya ke koperasi, baik sebagai simpanan wajib, simpanan pokok, maupun simpanan sukarela.

- 2) Koperasi berfungsi sebagai sarana pendidikan yang bertujuan untuk mentransformasikan sistem nilai yang ada di masyarakat untuk menumbuhkan rasa kebersamaan. Artinya koperasi tidak semata-mata mengedepankan individualisme atau komunalisme, melainkan mengupayakan keseimbangan dan keharmonisan antar individu dalam masyarakat. Dalam koperasi, upaya diarahkan pada kebaikan bersama. Selain itu, koperasi bertindak sebagai wahana untuk mendemokratisasi masyarakat, berupaya mengatasi permasalahan sosial demi kepentingan masyarakat dan anggotanya, serta memajukan keadilan dan kesetaraan sosial. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai penyeimbang terhadap usaha non-koperasi. Mengingat sebagian besar masyarakat kita terdiri dari kelas menengah ke bawah, koperasi dapat memanfaatkan kekuatan kolektif, sehingga memungkinkan mereka bersaing secara efektif dengan perusahaan non-koperasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Fifi Hasmawati, *Manajemen Koperasi* (Medan: Duta Azhar, 2013), 15-17.

c. Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, khususnya pada Pasal 5 ayat 1 dan 2, koperasi Indonesia menganut asas sebagai berikut:

1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Koperasi dapat diakses oleh semua individu, tanpa batasan atau pembedaan antar anggota. Siapa pun dapat bergabung dengan koperasi, dan semua anggota diperlakukan sama. Selain itu, tidak ada paksaan untuk menjadi anggota; bergabung dengan koperasi adalah pilihan pribadi.

2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, mencerminkan keinginan kolektif anggota yang diungkapkan dalam rapat anggota. Pengurus bertugas mengawasi koperasi agar selaras dengan cita-cita anggota untuk kesejahteraan bersama.

3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sebanding dengan tingkat pelayanan yang diberikan oleh masing-masing anggota. Para anggota akan menerima bagian dari surplus berdasarkan partisipasi mereka dalam koperasi, sehingga memastikan bahwa mereka yang secara aktif



berkontribusi pada layanan koperasi diberi bagian surplus yang lebih besar dibandingkan dengan anggota yang kurang aktif.

4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Remunerasi atas modal yang diberikan oleh koperasi ditentukan oleh transaksi yang dilakukan oleh anggota dengan usaha koperasi, bukan berdasarkan tingkat suku bunga.

5) Kemandirian

Koperasi beroperasi secara independen dalam mengelola organisasi dan bisnisnya, memastikan tidak ada campur tangan pihak luar dalam tata kelolanya.

6) Pendidikan perkoperasian

Pendidikan berkelanjutan bagi anggota harus diberikan, mulai dari calon anggota hingga anggota penuh.

7) Kerjasama antar koperasi

Koperasi didorong untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memajukan dan meningkatkan perkembangannya. Dengan menjalin hubungan kerjasama dengan koperasi lain, mereka dapat memperkuat operasional usahanya dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Yuvanda and Rachmad, *Ekonomi Koperasi*, 5-6.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, bahasa lisan, dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data.<sup>48</sup> Peneliti harus memiliki pemahaman dan wawasan teoretis yang mendalam untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, mendokumentasikan, dan mengklarifikasi situasi sosial yang sedang dipelajari secara efektif.

Jenis penelitian khusus yang dilakukan di sini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian mendalam terhadap kondisi terkini dan interaksi sosial antar individu, kelompok, lembaga, dan komunitas. Peneliti melakukan observasi langsung pada komunitas, organisasi, dan lembaga sosial.<sup>49</sup> Untuk penelitian ini, peneliti berhubungan langsung dengan Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 4.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat dimana penelitian akan dilakukan<sup>50</sup> Penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang beralamat di Jalan Merak No. 61 Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 68151. Lokasi ini dipilih peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengendalian intern di lingkungan Jasa Mulya. Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang disebut informan adalah individu-individu dalam latar penelitian yang memberikan informasi tentang konteks dan kondisi latar belakang<sup>51</sup> Bagian ini menguraikan jenis data yang dikumpulkan dan sumber data tersebut. Hal ini menggambarkan apa yang dikumpulkan, siapa informan atau subjek penelitian, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memvalidasi data.

Pemilihan subjek penelitian bersifat purposive, artinya sumber data dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Misalnya, individu yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung dalam kondisi yang diteliti dan bersifat netral, tidak memiliki kepentingan untuk mendiskreditkan lembaga atau organisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informan

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2020), 47.

<sup>51</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

yang mempunyai pemahaman yang tulus terhadap permasalahan yang diteliti sehingga berujung pada pengumpulan data yang valid.<sup>52</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bapak Machfudz Anwar selaku Manager Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya
2. Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya
3. Ibu Adenia Ayu Lestari selaku Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

Alasan umum memilih informan tersebut karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti. Dan informan tersebut memiliki peran dalam pengendalian internal untuk meminimalkan risiko kredit macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.

Alasan spesifik peneliti memilih manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sebagai informan dalam penelitian ini yaitu karena tugas manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya adalah memvalidasi berkas-berkas nasabah untuk menentukan kelayakannya. Dan alasan peneliti memilih sekretaris dan admin sebagai informan adalah karena mereka bertugas mengumpulkan data dan berkas nasabah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan-pendekatan ini

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, 85.

digunakan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diselidiki.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti berkunjung ke lapangan untuk mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti. Setelah observasi, peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang teridentifikasi dan menghubungkannya dengan metode pengumpulan data lain, seperti kuesioner atau wawancara, sekaligus menghubungkan temuan tersebut dengan teori yang relevan dan penelitian sebelumnya<sup>53</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengkaji situasi dan kondisi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya
- b. Mengevaluasi profil Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

#### 2. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat dalam percakapan atau sesi tanya jawab untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mengikuti format yang telah ditentukan. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui interaksi tatap muka untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang sedang dieksplorasi. Selama wawancara, penting bagi peneliti untuk

---

<sup>53</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia Anggota IKAPI, 2021), 30.

mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.<sup>54</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Peranan pengendalian internal dalam mengurangi risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Cara meminimalisir risiko kredit macet di lingkungan Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa bahan tertulis, gambar, atau karya lainnya. Dokumen tertulis dapat terdiri dari sejarah hidup, biografi, narasi, buku harian, profil institusi, dan hal-hal serupa. Dokumen gambar dapat mencakup foto, lukisan, kaligrafi, dan gambar, sedangkan dokumen karya dapat mencakup film, patung, dan ekspresi artistik lainnya<sup>55</sup> Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kondisi koperasi, mengambil foto lokasinya, dan mengkaji dokumen terkait pengendalian internal yang ada. Peneliti memperoleh izin dari subjek untuk memotret

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, 233.

<sup>55</sup> Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Intelligensia Media, 2022),

lokasi koperasi dan meminjam dokumen relevan mengenai pengendalian internal, sehingga melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sejarah Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.
- b. Visi Misi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.
- c. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.
- d. Jumlah kredit Macet.
- e. Jumlah Karyawan.

#### **E. Analisis Data**

Bagian ini menguraikan proses sistematis dalam menelusuri dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain untuk memfasilitasi presentasi temuan penelitian. Analisisnya melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, penyelesaian, sintesis data, identifikasi pola, penyorotan aspek-aspek penting, dan penentuan informasi yang akan dilaporkan. Analisis data terjadi selama dan setelah tahap pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum penelitian lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah penelitian selesai. Analisis ini meliputi pemeriksaan data hasil penelitian pendahuluan atau data sekunder untuk menetapkan fokus penelitian. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif. Hal tersebut digambarkan sebagai “Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, memastikan data bersifat komprehensif.

Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.”

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai situasi, dengan menggunakan sumber dan metode yang berbeda. Ketika mempertimbangkan metode atau teknik pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>56</sup>

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua komponen: deskriptif dan reflektif. Data yang dihasilkan pada dasarnya bersifat kualitatif, diungkapkan dalam kata-kata, bukan angka. Setelah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, data ini biasanya mengalami pemrosesan seperti pengetikan, pengeditan, atau penulisan catatan sebelum siap digunakan. Namun, analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata, yang umumnya disusun dalam teks yang diperluas.

### 2. Reduksi Data

Mengingat banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, pencatatan yang cermat dan rinci sangatlah penting. Seperti telah disebutkan sebelumnya, semakin lama peneliti menghabiskan waktu di

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022), 224-225.



lapangan, semakin besar kumpulan datanya, sehingga menyebabkan peningkatan kompleksitas. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data melibatkan merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola. Proses ini memperjelas data, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan mengambilnya kembali bila diperlukan. Reduksi data dapat difasilitasi dengan menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer mini, yang membantu dalam mengkodekan aspek-aspek tertentu dari data.<sup>57</sup>

### 3. Penyajian Data

Setelah data diringkas, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual serupa. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa "teks naratif secara historis merupakan format yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif."<sup>58</sup> Oleh karena itu, teks naratif tetap menjadi metode utama penyajian data dalam penelitian kualitatif. Menganalisis ketiga jenis data ini akan menghasilkan temuan yang menjawab pertanyaan penelitian.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

#### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir, setelah kondensasi dan penyajian data, adalah menarik kesimpulan. Hal ini melibatkan sintesis data yang dianalisis untuk memberikan jawaban terhadap fokus penelitian yang awalnya ditetapkan.<sup>59</sup>

#### F. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas temuan, penting untuk menilai kredibilitas temuan tersebut dengan menggunakan teknik validasi data. Salah satu pendekatan yang efektif adalah triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Triangulasi sumber yaitu teknik verifikasi data melalui pengecekan silang dengan berbagai sumber. Dalam metode ini, kesimpulan yang diambil peneliti divalidasi melalui umpan balik atau pengecekan dengan sumber data aslinya. Teknik triangulasi meliputi:

1. Membandingkan data observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan pernyataan publik dengan komentar tentang konteks penelitian dan dengan komentar sehari-hari.
3. Membandingkan pernyataan tentang konteks penelitian dengan pernyataan sehari-hari.
4. Membandingkan perspektif individu dengan pandangan berbagai orang, termasuk orang awam, orang-orang dengan latar belakang pendidikan

---

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

berbeda, orang-orang dari berbagai status sosial ekonomi, dan pejabat pemerintah.

5. Referensi silang hasil wawancara dengan dokumen terkait.<sup>60</sup>

Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>61</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Proses penelitian yang dilakukan peneliti meliputi tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data.

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

- a. Mengembangkan desain penelitian.
- b. Pilih situs penelitian.
- c. Mengatur izin.
- d. Mengidentifikasi dan menentukan informan.
- e. Mempersiapkan alat penelitian.
- f. Memahami etika penelitian.

#### **2. Tahap Penelitian Lapangan**

- a. Memperjelas latar belakang dan tujuan penelitian.
- b. Kunjungi lokasi penelitian.
- c. Kumpulkan data.
- d. Mengatasi kesenjangan dalam pengumpulan data

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330-331.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

### 3. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data secara terfokus dan selaras dengan tujuan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya**

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak Machfudz Anwar. Awal mula pendirian koperasi ini dimulai dengan usaha keras beliau yang merintis koperasi secara mandiri. Pada masa-masa awal, beliau harus bekerja keras untuk mengelola segala aspek operasional koperasi seorang diri. Komitmen dan dedikasi yang tinggi membuat koperasi ini perlahan-lahan mulai menunjukkan kemajuan. Ketika koperasi mulai berkembang, Bapak Machfudz mulai merekrut beberapa karyawan untuk membantu dalam operasional sehari-hari. Perekrutan karyawan ini memungkinkan Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanannya.

Setelah menunjukkan perkembangan yang signifikan, koperasi ini merasa perlu untuk memperkuat legalitas dan struktur organisasinya. Oleh karena itu, pada tanggal 18 Juni 2009, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya mendirikan badan hukum yang disahkan secara resmi. Pendirian badan hukum ini merupakan tonggak penting dalam sejarah koperasi karena memberikan landasan yang lebih kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Dengan adanya badan hukum, koperasi dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih terstruktur dan profesional.

Perkembangan koperasi yang semakin melesat membuat Bapak Machfudz memutuskan untuk memperluas jangkauan layanan. Pada tahun 2010, beliau mengambil langkah strategis dengan mendirikan kantor pusat di Jalan Merak No. 61, Jubung, Sukorambi. Pendirian kantor pusat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih terorganisir kepada anggota koperasi. Kantor pusat ini juga menjadi simbol komitmen Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya dalam memberikan layanan yang optimal dan mendukung pertumbuhan koperasi di masa depan.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2013, Bapak Machfudz berhasil membuka kantor baru yang berlokasi di Jalan Argopuro, Rambigundam. Pembukaan kantor baru ini tidak hanya menandai langkah maju bagi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya dalam ekspansi fisiknya, tetapi juga merupakan upaya untuk mendekatkan layanan kepada anggota yang berada di wilayah tersebut. Dengan adanya kantor di Rambigundam, anggota koperasi di daerah tersebut dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan yang disediakan oleh Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.

Untuk terus mendukung pertumbuhan dan memenuhi kebutuhan anggota koperasi yang semakin bertambah, Bapak Machfudz membuka kantor cabang tambahan di Perumahan Bumi Este, Muktisari pada tahun 2018. Pembukaan kantor cabang ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya untuk menjangkau

lebih banyak anggota dan memberikan layanan yang lebih dekat dan personal. Dengan pembukaan beberapa kantor ini, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya semakin memperkuat posisinya sebagai koperasi yang solid dan berkembang di berbagai wilayah. Hal ini juga mencerminkan visi Bapak Machfudz yang selalu berorientasi pada pengembangan koperasi dan kesejahteraan anggotanya.<sup>62</sup>

## 2. Profil Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

- a. Nama Koperasi : Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya
- b. Nomor Induk Koperasi (NIK) : 3509210030002
- c. Nomor Badan Hukum : 518/580.BH/XVI.7/410/2009-  
18Juni 2009
- d. Alamat : JL. Merak 61 Jubung-Sukorambi
- e. Email/Telp/WA : [ksu.j@yahoo.com](mailto:ksu.j@yahoo.com)/[085212256122](tel:085212256122)
- f. Jenis Koperasi : Simpan Pinjam
- g. Jumlah Anggota : 13 Orang<sup>63</sup>

## 3. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

### a. Visi

Menjadi koperasi yang berstatus “SEHAT” dan mencapai 7.000 anggota pada akhir tahun 2023.

### b. Misi

- 1) Menawarkan produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan anggota.

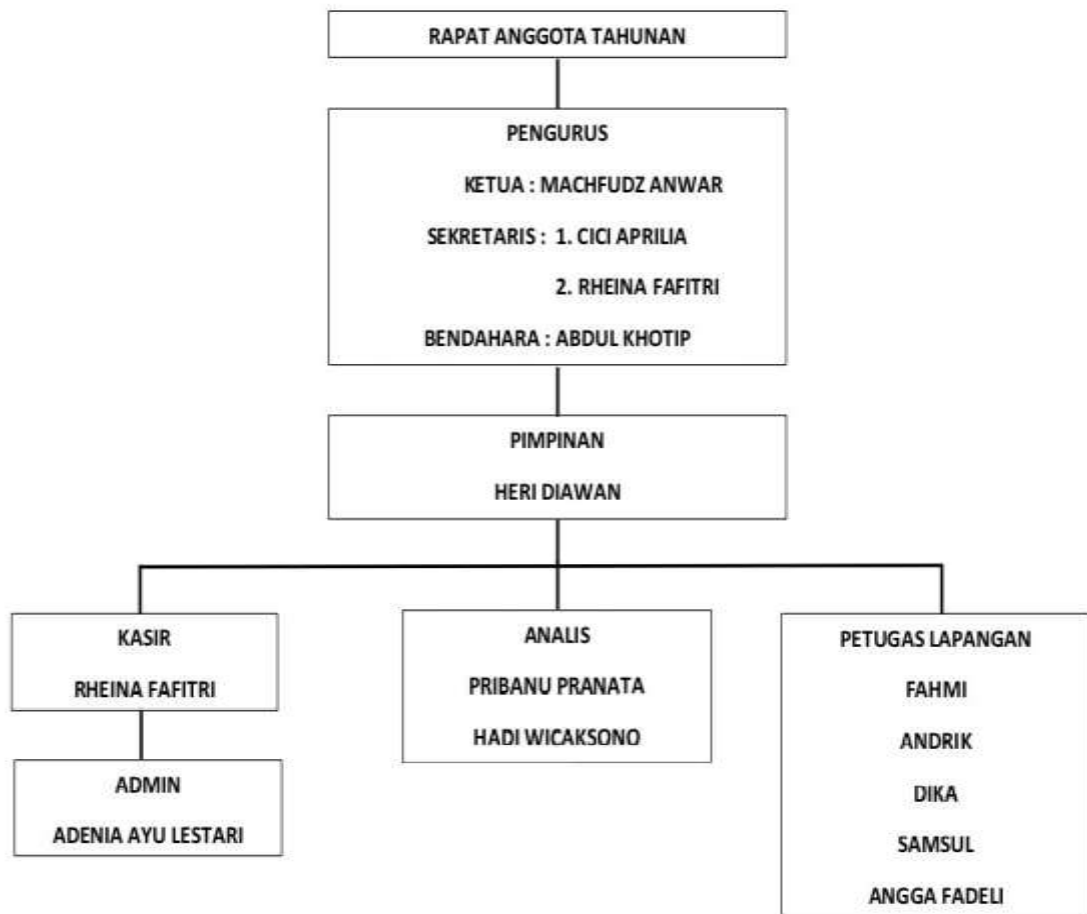
<sup>62</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2024.

<sup>63</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2024.

- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan prima.
- 3) Melaksanakan tata kelola koperasi yang terakreditasi dan sehat.
- 4) Memperluas jangkauan layanan dengan membuka titik layanan baru dengan fasilitas yang memadai.
- 5) Mendorong partisipasi aktif seluruh anggota untuk mendorong kemajuan koperasi.<sup>64</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya**



*Sumber: Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.*

<sup>64</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2024.



Sebagaimana yang tertuang dalam struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, maka tugas pokok dan fungsi dari petugas Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

- 1) Menjalankan tugas yang diberikan oleh manajer serta mengawasi dan mengontrol fluktuasi pendapatan koperasi.
- 2) Menterjemahkan arahan dan kebijakan dari manajer menjadi tindakan konkret yang efektif. Yaitu memastikan bahwa semua strategi dan rencana yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik oleh timnya.
- 3) Melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, baik dari sisi internal seperti efisiensi operasional maupun dari sisi eksternal seperti kondisi pasar dan ekonomi. Berdasarkan analisis ini, pimpinan koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan pendapatan.

b. Sekretaris

- 1) Mengumpulkan, menyusun, dan menyimpan dokumen-dokumen penting seperti notulen rapat, laporan keuangan, dan surat-menyerat.

- 2) Menyusun agenda untuk rapat-rapat pengurus dan anggota, serta memastikan semua anggota diberitahu tentang waktu dan tempat rapat.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan hasil rapat dengan teliti dan akurat, serta mendistribusikan notulen kepada anggota terkait.
- 4) Menjadi penghubung antara pengurus, anggota, dan komite-komite dalam koperasi.
- 5) Menangani komunikasi dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, regulator, dan mitra bisnis.
- 6) Mengatur dan mengoordinasikan kegiatan koperasi, termasuk acara, pelatihan, dan program-program lain yang diselenggarakan koperasi.
- 7) Mengelola proses pendaftaran anggota baru, memperbarui data anggota, dan menjaga database anggota.
- 8) Menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota terkait kebijakan, peraturan, dan kegiatan koperasi.
- 9) Memastikan bahwa koperasi mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku, termasuk pelaporan kepada otoritas terkait.
- 10) Menyusun dan menyampaikan laporan berkala kepada pengurus dan anggota mengenai kinerja koperasi.
- 11) Membuat dan memelihara sistem arsip yang terorganisir untuk dokumen-dokumen penting.

- 12) Memastikan bahwa dokumen-dokumen penting mudah diakses oleh pihak yang berwenang ketika diperlukan.
- 13) Memberikan dukungan administratif kepada pengurus dan karyawan koperasi dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- 14) Menyusun dan mengirimkan surat-menyurat resmi koperasi.
- 15) Terlibat dalam inisiatif pengembangan koperasi seperti pengembangan program baru, peningkatan layanan, dan peningkatan efisiensi operasional.
- 16) Mengorganisir dan menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota koperasi.

c. Kasir

- 1) Mengelola dan mengatur sistem keuangan kantor. Ini termasuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan akurat dan terorganisir dengan baik. Yaitu harus mampu menyusun dan memelihara pembukuan yang rapi, mengelola arus kas, serta memastikan ketersediaan dana untuk keperluan operasional.
- 2) Melaporkan kegiatan harian yang meliputi pemasukan dan pengeluaran. Setiap hari, kasir harus menyusun laporan yang mencakup semua transaksi yang terjadi, baik itu penerimaan uang dari berbagai sumber maupun pengeluaran untuk berbagai keperluan kantor. Laporan ini harus disusun dengan teliti dan

tepat waktu agar manajemen dapat memantau kondisi keuangan secara real-time.

- 3) Mengontrol tugas pembukuan yang dilakukan oleh admin juga merupakan bagian dari tugas seorang kasir. Kasir harus memastikan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh admin sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian. Ini memerlukan kemampuan dalam melakukan verifikasi dan validasi data keuangan.
- 4) Menerima hasil tagihan dari petugas lapangan. Setiap tagihan yang dikumpulkan oleh petugas lapangan harus diterima, dicatat, dan diproses dengan benar oleh kasir. Hal ini termasuk memastikan bahwa semua tagihan sudah sesuai dengan yang seharusnya dan melakukan follow-up jika terdapat ketidaksesuaian atau masalah.

d. Admin

- 1) Mencatat dan merekap hasil tagihan yang dikumpulkan oleh petugas lapangan. Setiap hari, admin harus memastikan bahwa semua tagihan yang diterima dari petugas lapangan dicatat dengan akurat dan tepat waktu. Data tersebut harus direkapitulasi secara sistematis untuk memudahkan pemantauan dan pelaporan. Setelah proses pencatatan dan rekapitulasi selesai, admin harus melaporkan hasilnya kepada kasir. Laporan ini harus disusun dengan jelas dan rinci, mencakup semua

transaksi yang terjadi, agar kasir dapat melakukan verifikasi dan pengelolaan keuangan dengan baik.

- 2) Merekap data-data anggota koperasi. Ini termasuk pengumpulan, pencatatan, dan pemeliharaan data pribadi anggota, data keanggotaan, serta informasi mengenai kontribusi dan partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Admin harus memastikan bahwa semua data anggota tersimpan dengan rapi dan aman dalam sistem database yang terorganisir. Data ini sangat penting untuk keperluan administrasi, pelaporan, dan pengambilan keputusan oleh manajemen koperasi.
- 3) Menjaga akurasi dan integritas data. Mereka harus melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pencatatan. Jika ditemukan masalah, admin harus segera mengambil tindakan korektif untuk memperbaikinya.
- 4) Mendukung operasional koperasi. Ini bisa termasuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan, mendukung kegiatan rapat dan pertemuan, serta menjalankan tugas-tugas administratif lainnya yang diperlukan.<sup>65</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan tahap penelitian dimana informasi yang dikumpulkan disusun dan ditampilkan sesuai dengan rumusan masalah

---

<sup>65</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Mei 2024.

penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung penelitian. Data penelitian akan disajikan secara berurutan, selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### **1. Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Pengendalian internal sangat penting dalam organisasi, khususnya koperasi, untuk memastikan kegiatan dilakukan dengan lancar, efektif, dan efisien. Hasilnya, pengendalian internal meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum.

Peran pengendalian internal dalam mengurangi risiko kredit macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sangat penting karena memungkinkan adanya pengawasan dan pengendalian penerbitan kredit, pengelolaan data kredit yang efisien, pemantauan biaya operasional dan kredit, pengawasan keuangan yang efektif, dan pengelolaan yang baik. Secara keseluruhan, pengendalian internal sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya. Dengan sistem pengendalian yang efektif, koperasi dapat mengurangi risiko kredit macet, mengoptimalkan kinerja operasional, dan memastikan bahwa tujuan keuangan dan sosial terpenuhi.

Pengendalian internal di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sangat penting bagi kami dalam meminimalisir risiko kredit macet Mas. Dengan sistem pengawasan yang ketat, kami mampu mengawasi setiap kredit yang diberikan dan memastikan bahwa proses pemberian kredit berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>66</sup>

Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menuturkan:

Pengendalian internal di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya itu penting banget buat kita Dek biar risiko kredit macet bisa dikurangi. Dengan pengawasan yang ketat, kita bisa ngontrol setiap kredit yang diberikan dan memastikan proses pemberian kreditnya sesuai sama prosedur yang udah ditetapkan.<sup>67</sup>

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pengendalian internal pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya berperan penting dalam mengurangi risiko kredit macet. Melalui sistem pengawasan yang ketat, koperasi secara efektif mengawasi setiap kredit yang diberikan kepada anggotanya. Hal ini memastikan seluruh proses persetujuan kredit mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan risiko kredit macet. Pengendalian internal yang efektif memerlukan penerapan yang tepat dari komponen-komponen utamanya, termasuk lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mewujudkan pendekatan keseluruhan manajemen,

---

<sup>66</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>67</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024

dewan komisaris, pemilik, dan pihak terkait lainnya terhadap pentingnya pengendalian internal dalam organisasi. Pandangan ini selaras dengan wawasan wawancara dari Bapak Machfudz Anwar, Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, yang menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, kami punya aturan dan langkah-langkah yang jelas untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik. Kami punya kebijakan yang jelas soal pengelolaan keuangan dan pembukuan, selain itu setiap transaksi dan penggunaan dana kami tidak boleh sembarangan harus minta persetujuan pimpinan.<sup>68</sup>

Ibu Adenia Ayu Lestari selaku Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya juga menjelaskan bahwa:

Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya itu ada kebijakan prosedur yang cukup ketat dek, disini ada pengelolaan dan pembukuan dan setiap transaksi harus minta persetujuan pimpinan.<sup>69</sup>

Penjelasan Ibu Adenia Ayu Lestari diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang mengatakan bahwa:

Tentu, pengendalian di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya dilakukan lewat serangkaian tindakan, kebijakan, dan prosedur yang tujuannya buat bikin lingkungan yang mendukung pengendalian internal yang efektif. Manajemen, dewan pengurus, sama anggota koperasi menekankan pentingnya pengendalian internal ini buat pastiin semua kegiatan koperasi jalan sesuai sama tujuan yang udah ditetapkan. Contohnya, kita nerapin kebijakan yang jelas soal pengelolaan keuangan sama pembukuan, yang dipantau secara rutin lewat pimpinan. Selain itu, kita juga punya prosedur yang ketat soal persetujuan transaksi sama

<sup>68</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>69</sup> Adenia Ayu Lestari, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.



penggunaan dana koperasi, yang harus lewat beberapa tingkat otorisasi<sup>70</sup>

Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menunjukkan bahwa pengendalian internal dilakukan secara ketat melalui penerapan kebijakan, prosedur, dan tindakan yang terstruktur untuk memastikan setiap kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan dan pembukuan diawasi secara rutin guna menjaga akurasi dan transparansi, sementara setiap transaksi dan penggunaan dana harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan sebagai bentuk akuntabilitas yang tinggi. Langkah-langkah ini diterapkan untuk menjaga kestabilan operasional dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.<sup>71</sup>

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, pengendalian internal dijalankan melalui kebijakan, prosedur, dan tindakan yang ketat untuk memastikan kegiatan koperasi sesuai tujuan. Pengelolaan keuangan dan pembukuan dipantau rutin, dan semua transaksi serta penggunaan dana harus mendapatkan persetujuan pimpinan.

---

<sup>70</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>71</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

## b. Penentuan Risiko

Perusahaan atau koperasi harus secara efektif mengelola potensi risiko dalam organisasinya. Melalui manajemen risiko yang tepat, koperasi dapat lebih mudah mencapai tujuannya, yang melibatkan identifikasi risiko, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko secara sistematis. Pendekatan ini meminimalkan dampak negatif risiko dan memaksimalkan peluang yang mendukung tujuan organisasi, memungkinkan koperasi beroperasi dengan lebih aman dan terkendali, sekaligus menumbuhkan kepercayaan di antara anggota dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Machfudz Anwar, Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, yang memaparkan dalam wawancaranya:

Dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi, kami telah menyiapkan petugas-petugas yang akan menangani hal tersebut Mas. Jadi, dalam hal ini, kami sudah mampu mengelola setiap risiko yang terjadi. Misalnya, jika terjadi kredit macet, sudah ada tim yang akan menanganinya.<sup>72</sup>

Ibu Adenia Ayu Lestari selaku Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya juga menjelaskan bahwa:

Jadi gini Dek, disini itu ada yang namanya akad. Jadi, pihak peminjam itu harus bayar sesuai janji atau akad dari awal itu. kalau gak bayar sesuai dengan yang dijanjikan ya nanti ada petugas yang mengatasi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>73</sup> Adenia Ayu Lestari, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

Penjelasan Ibu Adenia Ayu Lestari diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang mengatakan bahwa:

Kalau mengelola itu kan dari awal sudah ada akad pinjamannya, akad itu kaya janji kalau orang itu seterusnya bakalan lancar. Kalau disini kalau misalnya ada kredit macet itu nanti diatasi sama yang namanya pengawas, karena kan disini itu ada petugas lapangan, pengawas, dan pimpinan. Kalau petugas lapangan gabisa, nanti yg mengatasi pengawas. Kalau pengawasnya gabisa, itu nanti yang mengatasi pimpinan. Kalau pimpinannya juga gabisa, itu yang mengatasi namanya Opsus (Operasional Khusus) kantor entah nanti itu misalnya mau ngambil barang si nasabah atau dengan cara menyita atau dengan cara yang lain itu nanti sudah haknya opsus nya itu Dek.<sup>74</sup>

Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki sistem yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik dalam mengelola risiko, terutama dalam menangani kredit macet. Proses pengelolaan risiko dimulai sejak tahap akad kredit, di mana penilaian risiko dilakukan secara cermat. Jika terjadi kredit macet, koperasi memiliki petugas khusus yang menangani masalah tersebut, dan jika diperlukan, langkah lebih lanjut dilakukan oleh tim operasional khusus (opsus). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap permasalahan kredit ditangani secara profesional dan terarah, menjaga kestabilan keuangan koperasi.<sup>75</sup>

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha

---

<sup>74</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>75</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

Jasa Mulya memiliki sistem yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik dalam mengelola risiko dan menangani kredit macet, dimulai dari tahap akad hingga penanganan oleh petugas khusus dan operasional khusus (opsus) jika diperlukan.

**c. Aktivitas Pengendalian**

Agar suatu organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif, diperlukan informasi yang relevan agar tersedia bagi individu yang tepat pada waktu yang tepat. Selain itu, informasi ini harus dapat diandalkan dalam hal keakuratan dan kelengkapan. Auditor khususnya memperhatikan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan bagaimana hal itu dikomunikasikan ke seluruh organisasi. Dalam kasus Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, akses terhadap informasi yang relevan dan tepat waktu sangat penting untuk mencapai tujuannya. Sistem informasi Koperasi mencatat seluruh transaksi kredit dengan menggunakan kartu pinjaman, sedangkan sistem pelaporan keuangan menggunakan slip kas.<sup>76</sup> Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Adenia Ayu Lestari selaku Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya. Dalam Wawancaranya beliau menjelaskan bahwa:

Dalam pemberian kredit di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya ini kita ada prosedurnya Dek, Ada 2 yaitu prosedur pinjaman bulanan dan prosedur pinjaman mingguan. Itu berbeda antara

---

<sup>76</sup> Hersa Farida Qoriani dan Riris Fatika, "Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021), 28.

bulanan dan mingguan prosedurnya. Kalau prosedur mingguan itu kebanyakan untuk anggota baru Dek, kalau anggota lama prosedurnya itu pakai yang bulanan.<sup>77</sup>

Pernyataan dari Ibu Adenia Ayu Lestari dipertegas oleh Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, beliau menjelaskan bahwa:

Jadi gini, prosedur pemberian kredit di sini ada dua jenis, Mas. Pertama, prosedur kredit bulanan, dimana nasabah harus menyerahkan fotokopi barang jaminan dan identitas diri (KTP/KK), terus ngisi formulir permohonan pinjaman. Abis itu, cek fisik jaminan biar sesuai dan bener. Kalo udah disetujuiin pimpinan, nasabah kasih barang jaminannya dan nunjukin KTP asli, terus tanda tangan surat perjanjian pinjaman dan pernyataan penyerahan jaminan. Itu prosedur kredit bulanan, Mas. Kalo prosedur kredit mingguan, dalam penerimaan kredit pinjaman gak boleh diwakilin orang lain. Nasabah yang udah nerima uang pinjaman harus tanda tangan atau cap jempol. Petugas dari Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya harus tau rumah masing-masing anggota. Tambahan anggota baru maksimal Rp. 300.000, gak boleh naikin pinjaman buat anggota yang udah macet atau bayarannya nyendat. Naikin pinjaman buat anggota yang lancar maksimal 50% dari pinjaman awal. Besar pinjaman disesuaikan sama jenis usaha, kelompok pembayaran maksimal 5 kartu. Potongan angsuran saat pelunasan maksimal 2 angsuran. Nama dan alamat di promes harus sesuai KTP. Anggota yang belum lunas pinjamannya gak boleh dikasih pinjaman baru. Jadi, begitu, Mas, kebijakan prosedur pemberian kredit di koperasi kami.<sup>78</sup>

Penjelasan dari Bapak Machfudz Anwar diperjelas lagi oleh Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, turut menjelaskan bahwa:

Untuk ngajuin kredit bulanan, nasabah itu perlu nyiapin fotokopi identitas diri (KTP atau KK), barang jaminan, sama kartu pinjaman. Kartu pinjaman harus ada foto pencairan,

---

<sup>77</sup> Adenia Ayu Lestari, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>78</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

identitas, dan alamat peminjam. Barang jaminan kayak sertifikat atau BPKB harus sesuai sama identitas di KTP nya Dek. Persetujuan pinjaman dilakukan sama pimpinan pengawas. Sebagai kasir, saya nyerahin formulir pinjaman, fotokopi KK dan KTP, sama dokumen barang jaminan (fotokopi STNK dan BPKB atau sertifikat) buat persetujuan. Jumlah pinjaman ditentukan sama pimpinan, berdasarkan nilai jaminan. Setelah disetujui, peminjam nyerahin barang jaminan dan nunjukin KTP asli buat verifikasi identitas, terus tanda tangan surat perjanjian pinjaman dan penyerahan jaminan. Ada surat tanda terima barang jaminan, dan kalau pinjaman udah lunas, barang jaminan bisa diambil lagi dengan tanda tangan sebagai buktinya gitu Dek. Dan untuk pinjaman mingguan, anggota baru dibatasi maksimal 300 ribu. Anggota lama yang punya riwayat pinjaman baik bisa pinjam lebih dari 300 ribu.<sup>79</sup>

Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki dua jenis prosedur pemberian kredit, yaitu kredit bulanan dan kredit mingguan. Untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses pemberian kredit, koperasi menerapkan prosedur yang jelas dan ketat. Prosedur ini dirancang secara cermat untuk mengurangi risiko kredit macet serta memastikan bahwa setiap anggota memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dalam prosedur kredit bulanan, nasabah diwajibkan menyerahkan dokumen lengkap dan koperasi melakukan cek fisik terhadap jaminan guna memverifikasi keaslian dan keabsahan barang tersebut. Sedangkan, pada prosedur kredit mingguan, koperasi mewajibkan nasabah untuk menerima pinjaman secara langsung tanpa perwakilan, dan penambahan anggota baru diatur dengan ketat untuk menjaga kesehatan

---

<sup>79</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

keuangan koperasi. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya melindungi kepentingan koperasi, tetapi juga memberikan rasa aman bagi para anggota yang meminjam.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya terdapat dua jenis prosedur pemberian kredit bulanan dan mingguan. Koperasi menerapkan prosedur yang jelas dan ketat untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses pemberian kredit. Prosedur yang dirancang dengan cermat ini bertujuan untuk mengurangi risiko kredit macet dan memastikan bahwa semua anggota memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam prosedur kredit bulanan, koperasi mewajibkan nasabah menyerahkan dokumen lengkap dan melakukan cek fisik jaminan untuk memverifikasi keaslian dan keabsahan barang jaminan. Sementara itu, dalam prosedur kredit mingguan, koperasi memastikan bahwa proses penerimaan pinjaman dilakukan langsung oleh nasabah tanpa perwakilan, dan penambahan anggota baru diatur dengan ketat untuk menjaga kesehatan keuangan koperasi. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan ini tidak hanya melindungi kepentingan koperasi, tetapi juga memberikan rasa aman bagi anggota yang meminjam.

---

<sup>80</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

#### d. Informasi dan Komunikasi

Dalam kasus Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, akses terhadap informasi yang relevan dan tepat waktu sangat penting untuk mencapai tujuannya. Sistem informasi Koperasi mencatat seluruh transaksi kredit dengan menggunakan kartu pinjaman, sedangkan sistem pelaporan keuangan menggunakan slip kas. Hal ini selaras dengan wawancara yang diberikan oleh Ibu Adenia Ayu Lestari, Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang menjelaskan:

Untuk transaksi kredit, kami disini menggunakan kartu pinjaman Dek. Sedangkan untuk pelaporan keuangannya kami menggunakan slip tunai.<sup>81</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Adenia Ayu Lestari, Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Dalam informasi pemberian kredit disini kami ada yang namanya kartu pinjaman Dek, di kartu pinjaman tersebut juga sudah tercantum tandatangan petugas koperasi dan tandatangan penerimanya yaitu nasabahnya, bentuk bukti tandatangannya itu berbentuk foto nasabah tersebut Dek. Karna memang ini hanya berbentuk kartu jadi gak ada kwitansi dan materai, jadi foto nasabah ini kami jadikan bukti konkret bahwa si nasabah sudah menandatangani kartu pinjaman ini. Dan dalam sistem informasi dalam pelaporan keuangannya kami menggunakan namanya slip tunai Dek, saya selaku kasir dan sekretaris di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya ini yang bertugas menyalin semua transaksi yang ada di slip tunai ini setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Adenia Ayu Lestari, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>82</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.



Pernyataan Ibu Rheina Fafitri diperkuat oleh Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang turut menjelaskan bahwa:

Disini saya hanya memperjelas pernyataan dari Ibu Rheina saja Mas. Iya Mas memang kami disini memakai kartu pinjaman untuk transaksi kreditnya, selain kartu pinjaman tersebut disini juga ada yang namanya pencatatan data nasabah yang kami catat di buku pinjaman. Di dalam buku pinjaman ini terdapat no peminjam, nama peminjam, alamat peminjam, berapa jumlah pinjamannya. Misalkan pinjamannya 1jt dan bunganya 4%, 4% dari 1jt itu kan 40rb jadi peminjam menerima uang dari kami tidak full 1jt, dipotong sebesar 40rb. Dan ada juga jasa pelayanannya dari pinjaman 1jt yaitu 300rb yang disebut bunga, jadi nominal yang harus di setorkan nasabah kepada kami yaitu sebesar 1.300.000. Dan untuk informasi laporan keuangannya kami menggunakan slip tunai. Pada sore hari, biasanya admin kami yang memeriksa jumlah angsuran yang diterima. Jumlah tersebut kemudian dihitung secara keseluruhan untuk mengetahui total penerimaan dan jumlah nominal pencairan dana. Data ini kemudian ditulis di slip tunai. Dari slip tunai tersebut, semua transaksi seperti jumlah tunai yang diterima dan biaya transportasi sudah tercatat. Transaksi yang ada di slip ini kemudian disalin oleh kasir kami ke dalam laporan. Laporan tersebut kemudian diperiksa kembali oleh admin kami, dan jika sudah benar, admin kami akan menandatangani laporan tersebut lalu minta acc ke pimpinan kami. Jadi disini sistem pelaporannya itu ada 2x pengecekan sebelum masuk ke pengurunya, yang pertama dicek oleh admin dulu kemudian dicek oleh pimpinan lalu diserahkan kepada pengurunya.<sup>83</sup>

Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menunjukkan bahwa koperasi ini menggunakan sistem informasi dan komunikasi yang terorganisir dalam mengelola transaksi kredit dan pelaporan keuangan. Untuk transaksi kredit, koperasi menggunakan kartu pinjaman yang dilengkapi dengan pencatatan data nasabah di

---

<sup>83</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

buku pinjaman. Buku tersebut memuat informasi penting seperti nomor peminjam, nama, alamat, jumlah pinjaman, bunga, dan biaya jasa pelayanan. Dalam hal pelaporan keuangan, koperasi menggunakan slip tunai sebagai dasar pencatatan. Setiap sore, admin memeriksa dan menghitung jumlah angsuran yang diterima, kemudian mencatatnya di slip tunai. Informasi dari slip tersebut selanjutnya disalin oleh kasir ke dalam laporan keuangan, yang kemudian diperiksa dua kali—pertama oleh admin dan kedua oleh pimpinan. Setelah disetujui, laporan ditandatangani oleh admin dan diserahkan kepada pengurus untuk finalisasi. Proses pengecekan ganda ini memastikan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menggunakan sistem yang terorganisir untuk sistem informasi dan komunikasi dalam mengelola transaksi kredit dan pelaporan keuangan. Untuk transaksi kredit, mereka menggunakan kartu pinjaman yang didukung oleh pencatatan data nasabah di buku pinjaman, yang mencakup informasi penting seperti nomor peminjam, nama, alamat, jumlah pinjaman, bunga, dan biaya jasa pelayanan. Dalam hal pelaporan keuangan, koperasi menggunakan slip tunai. Setiap sore, admin memeriksa dan menghitung jumlah

---

<sup>84</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

angsuran yang diterima, lalu mencatatnya di slip tunai. Informasi dari slip tunai kemudian disalin oleh kasir ke dalam laporan keuangan, yang diperiksa dua kali sebelum diserahkan kepada pengurus: pertama oleh admin, kemudian oleh pimpinan. Setelah disetujui, laporan ditandatangani oleh admin dan diserahkan kepada pengurus untuk finalisasi. Proses pengecekan ganda ini memastikan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi.

**e. Pemantauan**

Koperasi serba usaha jasa mulya aktif melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawannya dengan melakukan monitoring pada setiap transaksi. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi mematuhi prosedur yang benar dan standar yang ditetapkan. Pendekatan ini selaras dengan wawasan yang disampaikan oleh Ibu Adenia Ayu Lestari, Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, saat wawancara, dimana beliau menjelaskan bahwa:

Di setiap transaksi, pihak koperasi selalu ngecek foto sebagai bagian dari pemantauan Dek. Karena dalam peraturan koperasi setiap transaksi harus pakai foto baru, dan nggak boleh pakai foto dari transaksi yang lama.<sup>85</sup>

Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya juga menjelaskan bahwa:

Untuk pemantauannya setiap ada transaksi, transaksi tersebut harus difoto. Kemudian, foto tersebut akan saya cetak sebagai bukti kepada atasan, dan saya serahkan kepada pimpinan.

---

<sup>85</sup> Adenia Ayu Lestari, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

Biasanya, jika ada pencairan di atas 300 ribu rupiah tanpa foto, pencairan tersebut akan ditolak dan tidak disetujui karena dianggap tidak sah. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya bukti foto. Untuk pinjaman di atas 300 ribu rupiah, harus ada fotonya. Dengan demikian, bisa dipastikan apakah petugas benar-benar memberikan pinjaman kepada orang tersebut atau tidak. Jika tidak ada bukti foto, maka hal itu wajib dipertanyakan, apakah pinjaman tersebut benar-benar diberikan kepada nasabah atau tidak. Jadi, sebelum masuk ke pimpinan, harus ada bukti fotonya.<sup>86</sup>

Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba

Usaha Jasa Mulya turut menjelaskan bahwa:

Setiap transaksi disini kan ada buktinya Mas, bukti tersebut dalam bentuk dokumentasi kegiatan transaksi antara nasabah dengan petugas dari pihak Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya. Koperasi kami menerapkan kebijakan yang ketat dalam memantau setiap transaksinya. Foto tersebut kemudian dicetak dan diserahkan sebagai bukti kepada pimpinan. Dalam hal ini tugas pimpinan yaitu memeriksa apakah benar tidak nya terjadi transaksi antara nasabah dengan petugas yang bersangkutan. Apabila sudah di setujui oleh pimpinan maka transaksi tersebut dapat dikatakan sah. Jadi berikut adalah hal untuk menilai efektivitas kinerja petugas Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.

Hasil observasi di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menunjukkan bahwa koperasi secara konsisten melakukan pengecekan foto untuk setiap transaksi sebagai bagian dari proses pemantauan yang ketat guna memastikan integritas dan keakuratan dokumentasi. Kebijakan koperasi menegaskan bahwa setiap transaksi harus didokumentasikan dengan foto baru, tanpa menggunakan foto dari transaksi sebelumnya, terutama dalam kasus pencairan dana di atas 300 ribu rupiah. Langkah ini dirancang untuk

---

<sup>86</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

menjamin bahwa semua pinjaman dan transaksi lainnya dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pimpinan koperasi bertanggung jawab memverifikasi keabsahan setiap transaksi, menggunakan bukti foto sebagai alat untuk menilai validitas sebelum transaksi disetujui. Kebijakan ketat ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada nasabah yang tepat, tetapi juga untuk mencegah penyalahgunaan atau kesalahan pencatatan. Selain itu, praktik ini juga menjadi sarana bagi koperasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja petugas mereka. Dengan demikian, penggunaan foto sebagai bukti transaksi, penegakan dokumentasi yang ketat, serta peran pimpinan dalam verifikasi transaksi mencerminkan komitmen Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keamanan dalam operasionalnya.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya secara konsisten melakukan pengecekan foto untuk setiap transaksi yang terjadi. Hal ini merupakan bagian integral dari proses pemantauan mereka untuk memastikan integritas dan keakuratan dalam dokumentasi transaksi. Peraturan koperasi menegaskan bahwa setiap transaksi harus didokumentasikan dengan foto baru. Penggunaan foto dari transaksi sebelumnya tidak diperbolehkan, terutama dalam

---

<sup>87</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

konteks pencairan dana di atas 300 ribu rupiah. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin bahwa pinjaman atau transaksi lainnya hanya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pimpinan koperasi memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memverifikasi keabsahan setiap transaksi. Mereka menggunakan bukti foto sebagai salah satu alat untuk menilai validitas dan sahnya setiap transaksi sebelum disetujui. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjaga keamanan dan integritas operasional koperasi. Kebijakan ketat ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa pinjaman atau transaksi lainnya diberikan dengan tepat kepada nasabah yang benar, tetapi juga untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Ini juga menjadi cara bagi koperasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kinerja petugas mereka. Dengan demikian, praktik penggunaan foto sebagai bukti transaksi, penegakan ketat terhadap kebijakan dokumentasi, dan peran pimpinan dalam verifikasi transaksi adalah aspek-aspek kunci yang mencerminkan komitmen Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keamanan dalam operasional mereka.

## **2. Cara Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Koperasi Serba Usaha jasa mulya dalam pemberian kredit terdapat prinsip yang harus di lalui oleh nasabah untuk mendapatkan

pinjaman dari koperasi serba usaha jasa mulya. Adanya prinsip pemberian kredit tersebut sebagai bentuk pengendalian internal yang dilakukan oleh koperasi jasa mulya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Prinsip-prinsip pemberian kredit secara umum dijelaskan sebagai berikut

**a. Character**

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, tim khusus bertanggung jawab melakukan survei lapangan untuk mengevaluasi calon pelanggan. Pendekatan ini selaras dengan penjelasan Ibu Rheina Fafitri, Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang menyatakan:

Dalam survey lapangan ini kami memiliki tim khusus Dek yang memang kami bentuk untuk mensurvey nasabah kami. Tim ini kami bentuk sebagai pengendalian koperasi kami dalam meminimalisir terjadinya kredit macet pada koperasi kami.<sup>88</sup>

Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Tim survey kami akan mendatangi calon nasabah kami Mas, disana tim kami yang akan menilai kondisi ekonomi calon nasabah kami, dalam langkah ini kami akan mengetahui bahwa calon nasabah kami mampu atau tidak membayar tanggungannya kepada pihak koperasi kami. Dan tim kami juga mengecek unit barang atau surat-surat yang menjadi jaminan dari pinjaman yang dilakukan oleh nasabah kami.<sup>89</sup>

Dari hasil Observasi Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya telah membentuk tim khusus untuk melakukan survei lapangan terhadap

---

<sup>88</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>89</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

calon nasabah dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengendalian koperasi. Tim survei ini bertugas melakukan kunjungan langsung ke lokasi calon nasabah untuk menilai kondisi ekonomi mereka serta memeriksa barang atau dokumen yang dijadikan jaminan pinjaman. Penilaian yang dilakukan mencakup analisis kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran dan verifikasi keabsahan serta nilai jaminan. Kegiatan pemeriksaan lapangan ini bertujuan untuk menilai karakter nasabah agar dapat menentukan kelayakan dalam mendapatkan pembiayaan, serta mengurangi risiko terjadinya kredit macet dengan memahami kebutuhan nasabah secara lebih mendalam. Dengan demikian, tim survei berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas operasional koperasi, serta membantu koperasi dalam membuat keputusan kredit yang tepat dan meminimalisir risiko kerugian finansial.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya telah membentuk tim khusus untuk melakukan survei lapangan kepada calon nasabah, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengendalian koperasi. Tim survei ini bertugas melakukan kunjungan langsung ke lokasi calon nasabah untuk menilai kondisi ekonomi mereka dan memeriksa barang atau surat-surat yang dijadikan jaminan pinjaman. Penilaian yang dilakukan mencakup analisis kemampuan calon

---

<sup>90</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.



nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran, serta verifikasi keabsahan dan nilai jaminan. Dengan kegiatan pemeriksaan ke lapangan ini dapat menilai karakter nasabah apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Selain itu, langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu koperasi memahami kebutuhan nasabah secara lebih mendalam, sehingga dapat membuat keputusan kredit yang tepat dan mengurangi risiko terjadinya kredit macet.<sup>91</sup> Dengan demikian, tim survei berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas operasional koperasi. Tim ini menjadi bagian strategis dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas layanan keuangan koperasi, serta meminimalisir risiko kerugian finansial.

**b. Capacity**

Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, kemampuan ini terlihat ketika pelanggan menyerahkan dokumennya sebelum persetujuan kredit. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Rheina Fafitri, Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang menyebutkan bahwa:

Kita punya cara sendiri Dek dalam memberi pinjaman ke nasabah. Dalam pemberian pinjaman ini, nasabah harus mengikuti prosedur yang kita kasih sebagai langkah awal dari pinjaman yang akan kita beri.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hersa Farida Qoriani, "Strategy in Reduce Problem Financing in Koperasi Wanita Srikandi," *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics* 1, no. 2 (September 2022): 83.

<sup>92</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, *Jember*, 21 Mei 2024

Selaras dengan pernyataan Ibu Rheina Fafitri, Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Betul kata mbak Rheina Mas, kami memang mempunyai prosedur dalam pemberian kredit. Dalam prosedur ini kami menuntut calon nasabah untuk melengkapi beberapa berkas yang tercantum dalam prosedur pemberian kredit kami. Diantaranya yaitu nasabah harus mengisi formulir pemberian kredit, foto kopi KTP dan KK, slip gaji, surat keterangan usaha jika ada, jaminan, surat izin suami atau istri jika calon nasabah sudah menikah.<sup>93</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan prosedur khusus yang harus diikuti oleh calon nasabah sebelum mendapatkan pinjaman. Proses pemberian kredit ini mencakup kewajiban bagi calon nasabah untuk melengkapi sejumlah berkas, antara lain formulir permohonan pinjaman, fotokopi KTP dan KK, slip gaji, serta surat keterangan usaha jika ada. Selain itu, calon nasabah juga diharuskan menyediakan jaminan dan surat izin dari suami atau istri jika sudah menikah. Prosedur yang ketat ini merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan kelayakan nasabah dalam menerima pinjaman dari koperasi, sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin timbul di kemudian hari.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya

---

<sup>93</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>94</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

menerapkan prosedur khusus yang wajib diikuti oleh calon nasabah sebelum mendapatkan pinjaman. Sebagai bagian dari proses pemberian kredit calon nasabah diharuskan melengkapi sejumlah berkas, termasuk formulir pemberian pinjaman, foto kopi KTP dan KK, slip gaji, surat keterangan usaha jika ada, jaminan, surat izin suami atau istri jika calon nasabah sudah menikah. Prosedur ini merupakan langkah awal yang harus dipenuhi untuk memastikan kelayakan nasabah dalam menerima pinjaman dari koperasi.

**c. *Capital***

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya memastikan penggunaan modal yang efektif dengan melakukan pengawasan terhadap pelanggannya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rheina Fafitri, Sekretaris Koperasi Serbaguna Jasa Mulya, yang menyatakan bahwa:

Biasanya koperasi akan memantau apakah dana pinjaman digunakan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Misalnya, jika pinjaman diberikan untuk usaha, koperasi akan memeriksa apakah dana tersebut benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha.<sup>95</sup>

Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Jika pinjaman diberikan untuk keperluan bisnis, koperasi sering meminta laporan keuangan atau informasi perkembangan usaha dari nasabah guna mengevaluasi apakah modal tersebut telah membantu meningkatkan pendapatan atau memperluas bisnis. Selain itu, koperasi juga akan memantau apakah dana pinjaman digunakan sesuai dengan

---

<sup>95</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

tujuan yang disepakati dalam perjanjian kredit, misalnya dengan memeriksa apakah dana tersebut benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha.<sup>96</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Pemantauan ini dilakukan melalui analisis laporan keuangan dan pengecekan kesesuaian penggunaan dana yang telah dicairkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa modal yang disalurkan benar-benar efektif dalam mendukung perkembangan usaha nasabah serta meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfokus pada pemberian pinjaman, tetapi juga pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha yang dijalankan oleh nasabah.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan pinjaman, baik melalui laporan keuangan maupun pengecekan kesesuaian penggunaan dana, untuk memastikan bahwa modal yang diberikan efektif dalam mendukung perkembangan usaha dan meningkatkan pendapatan nasabah.

---

<sup>96</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>97</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

*d. Collateral*

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan kontrak sebelum pencairan kredit untuk meminimalkan risiko. Pendekatan ini selaras dengan penjelasan Ibu Rheina Fafitri, Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya yang menyatakan bahwa:

Disini itu ada yang namanya akad. Jadi, pihak peminjam itu harus bayar sesuai janji atau akad dari awal itu. kalau gak bayar sesuai dengan yang dijanjikan ya nanti ada petugas yang mengatasi.<sup>98</sup>

Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Jadi gini dek. Dari awal sudah ada akad pinjamannya, akad itu kaya janji kalau orang itu seterusnya bakalan lancar. Kalau disini kalau misalnya ada kredit macet itu nanti diatasi sama yang namanya pengawas, karena kan disini itu ada petugas lapangan, pengawas, dan pimpinan. Kalau petugas lapangan gabisa, nanti yg mengatasi pengawas. Kalau pengawasnya gabisa, itu nanti yang mengatasi pimpinan. Kalau pimpinannya juga gabisa, itu yang mengatasi namanya Opsus (Operasional Khusus) kantor entah nanti itu misalnya mau ngambil barang si nasabah atau dengan cara menyita atau dengan cara yang lain itu nanti sudah haknya opsus nya itu Dek.<sup>99</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan prosedur ketat dalam proses peminjaman, di mana terdapat akad atau perjanjian awal yang harus dipatuhi oleh peminjam terkait kewajiban pembayaran. Dalam hal terjadi kredit macet, koperasi memiliki mekanisme penanganan yang terstruktur, dimulai dari petugas lapangan hingga pengawas,

<sup>98</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

<sup>99</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

pimpinan, dan akhirnya Operasional Khusus (Opsus). Tim Opsus memiliki wewenang untuk mengambil tindakan lebih lanjut, termasuk penyitaan barang nasabah jika diperlukan. Pendekatan bertahap ini menunjukkan komitmen koperasi dalam menjaga kelancaran operasional dan meminimalisir risiko kerugian akibat kredit macet, sambil tetap menghormati hak dan kewajiban nasabah.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya dalam proses peminjaman terdapat akad atau perjanjian awal yang harus dipatuhi oleh peminjam terkait pembayaran. Jika terjadi kredit macet, masalah tersebut akan ditangani secara bertahap mulai dari petugas lapangan, pengawas, pimpinan, hingga Operasional Khusus (Opsus), yang memiliki wewenang untuk mengambil tindakan lebih lanjut, termasuk penyitaan barang nasabah jika diperlukan.

**e. Condition**

Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya meninjau usaha pelanggannya untuk menentukan apakah modal pinjaman digunakan secara efektif, dengan tujuan untuk meminimalkan potensi risiko. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rheina Fafitri, Sekretaris Koperasi Multi Usaha Jasa Mulya dalam sebuah wawancara:

Jadi gini dek, koperasi biasanya melihat kondisi ekonomi sekarang, baik secara umum maupun di sektor usaha si

---

<sup>100</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.

peminjam kredit. Mereka juga mempertimbangkan potensi ekonomi ke depan, biar bisa tahu gimana hal itu bakal pengaruhi kemampuan si peminjam untuk bayar pinjamannya.<sup>101</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Rheina Fafitri, Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menjelaskan bahwa:

Betul kata mbak Rheina Mas, Jadi, biasanya koperasi bakal lihat kondisi ekonomi saat ini, baik secara umum maupun di sektor usaha si peminjam kredit. Mereka juga bakal pertimbangkan gimana prospek ekonomi ke depannya, buat tahu apakah si peminjam bisa bayar pinjamannya. Selain itu, koperasi juga cek prospek usaha yang mau dibiayai. Kalau usaha itu punya potensi yang bagus dan stabil, risiko kredit macet bisa minimalisir, jadi pinjaman bisa dibayar sesuai waktu.<sup>102</sup>

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya selalu melakukan analisis mendalam terhadap kondisi ekonomi terkini, baik secara umum maupun khusus di sektor usaha calon peminjam. Dalam proses ini, koperasi tidak hanya mempertimbangkan situasi ekonomi saat ini, tetapi juga prospek ekonomi di masa depan. Mereka mengecek potensi usaha yang akan dibiayai untuk memastikan bahwa usaha tersebut memiliki prospek yang baik dan stabil. Dengan pendekatan ini, koperasi berupaya mengurangi risiko kredit macet dan memastikan bahwa pinjaman dapat dibayar tepat waktu. Langkah-langkah ini mencerminkan

---

<sup>101</sup> Rheina Fafitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024

<sup>102</sup> Machfudz Anwar, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Mei 2024.

komitmen koperasi dalam menjaga keberlanjutan finansial dan mendorong pertumbuhan usaha nasabah.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya selalu melihat kondisi ekonomi saat ini, baik secara umum maupun di sektor usaha si peminjam, sambil mempertimbangkan prospek ekonomi ke depan. Mereka juga mengecek apakah usaha yang mau dibiayai punya potensi yang bagus dan stabil, supaya risiko kredit macet bisa dikurangi dan pinjaman bisa dibayar tepat waktu.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan disajikan temuan mengenai peran pengendalian internal dalam mengurangi risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Penulis akan menganalisis hubungan antara data yang dikumpulkan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan diuraikan secara rinci sesuai fokus penelitian yang ditentukan.

#### 1. Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Ely Suhayati mengartikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu entitas. Hal ini dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal dalam mencapai pelaporan keuangan yang andal,

---

<sup>103</sup> Observasi, Jember, 21 Mei 2024.



menjaga aset dan catatan organisasi, memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.<sup>104</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menekankan bahwa pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi risiko kredit macet. Melalui sistem pengawasan yang ketat, koperasi secara efektif mengawasi setiap kredit yang diberikan kepada anggotanya. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap proses penerbitan kredit mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit macet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Indriani yang berjudul “Peranan Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.” Temuannya menunjukkan bahwa pengendalian internal di Koperasi Konsumen Syariah Al-Muawanah sangat penting karena mencakup unsur-unsur seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, prosedur pengendalian dan pemantauan, dan tingkat kepatuhan pelanggan berdasarkan kolektabilitas, memastikan kelancaran pembiayaan.

---

<sup>104</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 174.

pembayaran kembali. Koperasi mengikuti prinsip 5C dalam penilaian risiko untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet.<sup>105</sup>

Pengendalian internal mencakup lima komponen dasar: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.<sup>106</sup>

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya memiliki sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan baik melalui penerapan aturan, kebijakan, dan prosedur yang ketat. Pertama, koperasi ini memiliki kebijakan yang jelas dalam hal pengelolaan keuangan dan pembukuan. Setiap transaksi yang dilakukan harus melalui proses persetujuan dari pimpinan untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku. Langkah ini diambil guna mencegah kesalahan atau penyalahgunaan dalam pengelolaan dana koperasi. Kedua, prosedur yang ketat diberlakukan dalam hal pengelolaan transaksi, di mana setiap keputusan terkait penggunaan dana harus melalui beberapa tingkat otorisasi. Hal ini memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dalam koperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan di bawah pengawasan yang ketat. Ketiga, manajemen, dewan pengurus, dan anggota koperasi bersama-sama

---

<sup>105</sup> Tiara Indriani, "Peranan Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 8.

<sup>106</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 176-177.

menekankan pentingnya pengendalian internal yang efektif. Semua pihak berkomitmen untuk menjaga agar setiap aktivitas koperasi berjalan sesuai dengan tujuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang diimplementasikan melalui kebijakan keuangan dan prosedur otorisasi yang jelas. Pengawasan yang rutin juga dilakukan oleh pimpinan untuk menjaga keberlanjutan dan integritas pengelolaan keuangan koperasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jauharatul Maknun dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpa Pinjam”. Penelitian Maknun mengungkapkan bahwa pada Koperasi Artha Makmur, setelah melakukan evaluasi terhadap calon konsumen yang mencari kredit, dilakukan persetujuan oleh komite kredit kemudian diteruskan kepada pengelola untuk ditandatangani.<sup>107</sup>

Lingkungan pengendalian mencakup tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan komitmen dan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap pentingnya pengendalian internal dalam organisasi.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Jauharatul Maknun, *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam*, 277.

<sup>108</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 177.

## **b. Penentuan Risiko**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Dalam mengelola risiko di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, sudah ada sistem dan petugas khusus yang siap menangani berbagai kemungkinan seperti kredit macet. Pertama, Koperasi telah menyiapkan tim yang bertanggung jawab untuk menangani situasi yang mungkin terjadi, seperti gagal bayar. Misalnya, jika ada anggota yang mengalami kredit macet, tim yang telah ditunjuk akan langsung menanganinya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kedua, sebelum pinjaman diberikan, terdapat akad atau perjanjian antara koperasi dan peminjam, di mana peminjam wajib membayar sesuai dengan perjanjian yang disepakati di awal. Jika terjadi pelanggaran terhadap akad tersebut, petugas koperasi akan turun tangan untuk mengatasi masalah ini. Ketiga, pengelolaan risiko dilakukan melalui beberapa tingkatan otoritas. Jika terjadi kredit macet, petugas lapangan yang pertama kali menanganinya. Jika tidak dapat diselesaikan, pengawas akan mengambil alih. Jika pengawas pun tidak mampu menyelesaikannya, pimpinan koperasi yang akan menangani masalah tersebut. Jika masalah tetap berlanjut, Opsus (Operasional Khusus) kantor akan mengambil tindakan yang lebih tegas, seperti mengambil alih aset atau menggunakan langkah hukum lainnya. Dengan adanya struktur pengelolaan yang berlapis-lapis ini, koperasi mampu menghadapi risiko dengan lebih efektif dan terukur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jauharatul Maknun dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam”. Penelitian Maknun menyoroti bahwa Koperasi Artha Makmur sangat menekankan pada ketaatan terhadap perjanjian atau kontrak sebagai sarana membangun kepercayaan dengan pelanggan.<sup>109</sup>

Dalam hal pelaporan keuangan, penentuan risiko melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi keuangan Indonesia. Proses ini mencakup identifikasi entitas dan analisis risiko terkait untuk mencapai tujuannya, yang menjadi landasan bagi strategi manajemen risiko yang efektif.<sup>110</sup>

### c. **Aktivitas Pengendalian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya telah menetapkan tata cara pemberian kredit yang jelas, dengan mengelompokkannya menjadi dua jenis yaitu kredit bulanan dan kredit mingguan. Pertama, kredit bulanan biasanya diperuntukkan bagi anggota lama. Prosesnya melibatkan beberapa langkah seperti menyerahkan fotokopi identitas diri (KTP atau KK) dan barang jaminan, serta mengisi formulir permohonan pinjaman. Barang jaminan, seperti BPKB atau sertifikat, harus sesuai

---

<sup>109</sup> Jauharatul Maknun, *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam*, 278.

<sup>110</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 182.

dengan identitas di KTP peminjam dan diperiksa oleh koperasi. Setelah disetujui oleh pimpinan, peminjam menyerahkan barang jaminan asli dan menandatangani surat perjanjian pinjaman serta pernyataan penyerahan jaminan. Koperasi memberikan tanda terima barang jaminan yang bisa diambil kembali setelah pinjaman lunas. Kedua, kredit mingguan biasanya ditujukan bagi anggota baru. Pada kredit mingguan, peminjam tidak boleh diwakilkan oleh orang lain dan harus menandatangani atau menggunakan cap jempol saat menerima pinjaman. Petugas koperasi juga harus mengenal rumah anggota yang bersangkutan. Jumlah pinjaman bagi anggota baru dibatasi maksimal Rp300.000, sementara untuk anggota lama yang memiliki catatan pembayaran yang baik, mereka dapat memperoleh kenaikan pinjaman hingga 50% dari pinjaman awal. Namun, anggota yang memiliki riwayat kredit macet tidak dapat mengajukan pinjaman tambahan. Peningkatan jumlah pinjaman juga disesuaikan dengan jenis usaha anggota dan tidak boleh melebihi batas yang telah ditetapkan. Prosedur yang ketat ini membantu koperasi memastikan kelayakan peminjam dan mengelola risiko kredit secara efektif, baik untuk pinjaman bulanan maupun mingguan, serta menjaga disiplin dalam pembayaran dari para anggotanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyuni Remak dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan

Pinjam Balo' Toraja.” Temuan menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja juga mempunyai dua jenis tata cara pemberian kredit. Kepala cabang berwenang menyetujui langsung permintaan kredit sampai dengan Rp 80.000.000, sedangkan permintaan yang melebihi jumlah tersebut diteruskan ke kantor pusat; Namun pencairan kredit tetap dikelola di masing-masing cabang.<sup>111</sup>

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan penerapan arahan manajemen, memfasilitasi tindakan yang memitigasi risiko untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian ini memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat dan fungsi dalam organisasi, termasuk pemrosesan data, dan terintegrasi dengan komponen pengendalian lainnya.<sup>112</sup>

#### **d. Informasi dan Komunikasi**

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti, Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, sistem transaksi kredit dan pelaporan keuangan dilakukan dengan mekanisme yang jelas dan terstruktur. Pertama, transaksi kredit menggunakan kartu pinjaman, yang menjadi alat utama bagi koperasi dalam mencatat detail pinjaman anggota. Kartu pinjaman ini memuat informasi penting

---

<sup>111</sup> Remak, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja,” 58.

<sup>112</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 185.

seperti tanda tangan petugas koperasi dan foto nasabah sebagai bukti bahwa transaksi telah disepakati. Karena kartu ini hanya berbentuk dokumen fisik tanpa kwitansi dan materai, foto nasabah menjadi bukti konkret dari kesepakatan pinjaman. Selain itu, untuk pelaporan keuangan, koperasi menggunakan slip tunai. Slip tunai ini mencatat semua transaksi, seperti penerimaan tunai, jumlah pinjaman yang diberikan, hingga biaya transportasi. Kasir bertugas menyalin setiap transaksi dari slip tunai setelah mendapat persetujuan pimpinan. Setiap sore, admin koperasi memeriksa angsuran yang diterima dan menghitung total penerimaan harian. Data ini kemudian ditulis ulang di slip tunai dan diperiksa ulang sebelum diserahkan kepada pimpinan untuk validasi lebih lanjut. Selain kartu pinjaman, ada juga buku pinjaman yang mencatat secara rinci informasi nasabah, seperti nomor pinjaman, nama, alamat, jumlah pinjaman, serta bunga yang dikenakan. Misalnya, jika nasabah meminjam Rp1.000.000 dengan bunga 4%, maka peminjam hanya menerima Rp960.000 setelah potongan bunga sebesar Rp40.000. Terdapat pula jasa pelayanan sebesar Rp300.000, sehingga total pengembalian yang harus disetor nasabah adalah Rp1.300.000. Sistem ini memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan akurat dan diawasi dengan pengecekan ganda sebelum sampai ke pengurus koperasi, menjaga akuntabilitas dan kejelasan dalam pengelolaan keuangan koperasi.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Indriani yang berjudul “Peranan Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen Syariah Al-Muawanah menerapkan sistem dokumentasi yang terkomputerisasi dan manual.<sup>113</sup>

Agar organisasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif, penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada individu yang tepat pada waktu yang tepat. Selain itu, informasinya harus akurat dan lengkap. Perhatian auditor terletak pada sistem informasi akuntansi dan bagaimana pengendalian internal atas pelaporan keuangan dikomunikasikan ke seluruh organisasi.<sup>114</sup>

#### **e. Pemantauan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya secara konsisten melakukan pengecekan foto untuk setiap transaksi yang terjadi. Hal ini merupakan bagian integral dari proses pemantauan mereka untuk memastikan integritas dan keakuratan dalam dokumentasi transaksi. Peraturan koperasi menegaskan bahwa setiap transaksi harus

---

<sup>113</sup> Indriani, Peranan Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah Dalam Meminimalisasi Kerugian Pada Koperasi Konsumen Al-Muawanah Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , 64.

<sup>114</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 192.

didokumentasikan dengan foto baru. Penggunaan foto dari transaksi sebelumnya tidak diperbolehkan, terutama dalam konteks pencairan dana di atas 300 ribu rupiah. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin bahwa pinjaman atau transaksi lainnya hanya dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pimpinan koperasi memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memverifikasi keabsahan setiap transaksi. Mereka menggunakan bukti foto sebagai salah satu alat untuk menilai validitas dan sahnya setiap transaksi sebelum disetujui. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjaga keamanan dan integritas operasional koperasi. Kebijakan ketat ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa pinjaman atau transaksi lainnya diberikan dengan tepat kepada nasabah yang benar, tetapi juga untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan atau kesalahan dalam pencatatan transaksi. Ini juga menjadi cara bagi koperasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kinerja petugas mereka. Dengan demikian, praktik penggunaan foto sebagai bukti transaksi, penegakan ketat terhadap kebijakan dokumentasi, dan peran pimpinan dalam verifikasi transaksi adalah aspek-aspek kunci yang mencerminkan komitmen Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keamanan dalam operasional mereka.

Penelitian ini selaras dengan karya Cahyuni Remak sebelumnya yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern

Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja." Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perkreditan, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja melakukan pemantauan melalui komite kredit yang meliputi evaluasi bulanan.<sup>115</sup>

Pemantauan adalah proses menilai kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu, dengan fokus pada evaluasi berkelanjutan atau berkala oleh manajemen untuk menentukan apakah pengendalian internal telah diterapkan secara efektif dan ditingkatkan sebagai respons terhadap perubahan keadaan.<sup>116</sup>

## **2. Cara Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Prosedur pemberian dan evaluasi kredit di sektor perbankan pada umumnya konsisten di berbagai bank. Biasanya bank atau lembaga keuangan mengelola kredit dengan fokus pada 5C: Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, dan Kondisi.<sup>117</sup>

Sebelum memberikan fasilitas kredit, bank harus memastikan bahwa ia dapat mempercayai peminjam akan membayar kembali pinjamannya. Kepastian ini diperoleh dari hasil penilaian kredit yang

---

<sup>115</sup> Remak, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja," 60.

<sup>116</sup> Suhayati, *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*, 194.

<sup>117</sup> Hersa Farida Qoriani, dkk, "Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet di PT. BPR Anugerah Dharma Yuwana Jember," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (Februari 2024): 108.

dilakukan sebelum pencairan. Bank menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan nasabahnya dengan mengikuti prosedur penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria dan aspek yang dievaluasi selama proses ini tetap konsisten dan masing-masing bank mematuhi standar penilaian yang telah ditetapkan.<sup>118</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan prinsip-prinsip khusus dalam pemberian kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit macet. Berikut ini adalah komponen utama dari prinsip-prinsip ini

*a. Character*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya telah membentuk tim khusus untuk melakukan survei lapangan kepada calon nasabah, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengendalian koperasi. Tim survei ini bertugas melakukan kunjungan langsung ke lokasi calon nasabah untuk menilai kondisi ekonomi mereka dan memeriksa barang atau surat-surat yang dijadikan jaminan pinjaman. Penilaian yang dilakukan mencakup analisis kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran, serta verifikasi keabsahan dan nilai jaminan. Dengan kegiatan pemeriksaan ke lapangan ini dapat menilai karakter nasabah apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Selain itu, langkah-langkah ini diharapkan dapat

---

<sup>118</sup> Abdullah, Thamrin. and Shinta Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 118.

membantu koperasi memahami kebutuhan nasabah secara lebih mendalam, sehingga dapat membuat keputusan kredit yang tepat dan mengurangi risiko terjadinya kredit macet.<sup>119</sup> Dengan demikian, tim survei berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas operasional koperasi. Tim ini menjadi bagian strategis dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas layanan keuangan koperasi, serta meminimalisir risiko kerugian finansial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jauharatul Maknun dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam”. Temuan menunjukkan bahwa Koperasi Artha Makmur juga melakukan wawancara dan kunjungan lapangan untuk menilai kualitas permohonan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.<sup>120</sup>

Ada keyakinan bahwa kepercayaan individu penerima kredit dapat diukur melalui latar belakang mereka, termasuk aspek profesional dan pribadi, seperti pilihan gaya hidup, situasi keluarga, hobi, dan status sosial. Semua faktor ini berfungsi sebagai indikator keandalan pembayaran kembali.<sup>121</sup>

#### ***b. Capacity***

---

<sup>119</sup> Hersa Farida Qoriani, “Strategy in Reduce Problem Financing in Koperasi Wanita Srikandi,” *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics* 1, no. 2 (September 2022): 83.

<sup>120</sup> Jauharatul Maknun, Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam, 278.

<sup>121</sup> Thamrin. and Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 119.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya memiliki prosedur khusus dalam pemberian pinjaman kepada nasabah. Setiap nasabah yang ingin mengajukan pinjaman harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai bagian dari proses awal. Prosedur ini mengharuskan calon nasabah untuk melengkapi berbagai dokumen yang dibutuhkan, seperti formulir pengajuan kredit, fotokopi KTP dan KK, slip gaji, dan surat keterangan usaha jika ada. Selain itu, nasabah juga perlu menyerahkan jaminan serta surat izin dari suami atau istri bagi yang sudah menikah. Dengan prosedur ini, koperasi memastikan bahwa setiap pinjaman yang diberikan telah melalui proses evaluasi yang matang, sehingga meminimalkan risiko dan menjaga keberlanjutan usaha koperasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyuni Remak dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja.” Hasil temuan menunjukkan bahwa proses pengajuan pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja dimulai dari pemohon mengisi formulir permohonan secara menyeluruh. Harus disertai dengan tanda pengenal yang masih

berlaku, seperti KTP, SIM, atau Kartu Keluarga, beserta persyaratan tambahan yang ditentukan oleh koperasi.<sup>122</sup>

Untuk menilai kemampuan nasabah dalam dunia usaha, pendidikan dan pemahaman nasabah terhadap peraturan pemerintah dievaluasi. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengelola bisnis, termasuk kekuatan mereka, juga diperhitungkan. Pada akhirnya, penilaian ini membantu menentukan kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan.<sup>123</sup>

**c. *Capital***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya memiliki mekanisme pemantauan untuk memastikan bahwa dana pinjaman digunakan sesuai dengan tujuan yang disepakati dalam perjanjian kredit. Jika pinjaman diberikan untuk keperluan bisnis, koperasi akan memeriksa apakah dana tersebut benar-benar dialokasikan untuk pengembangan usaha. Untuk itu, nasabah sering diminta memberikan laporan keuangan atau informasi tentang perkembangan bisnis mereka, sehingga koperasi dapat mengevaluasi apakah modal yang diberikan telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan atau perluasan bisnis. Dengan pemantauan ini, koperasi menjaga agar pinjaman tepat

---

<sup>122</sup> Remak, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja," 43-44.

<sup>123</sup> Thamrin. and Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 119.

sasaran dan mendukung keberhasilan usaha yang dibiayai, sekaligus meminimalkan risiko penyalahgunaan dana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyuni Remak yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja.” Temuan menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja melakukan evaluasi terhadap anggotanya untuk mengetahui kelayakan kreditnya.<sup>124</sup>

Untuk menilai efektivitas pemanfaatan modal, laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dianalisis, dengan fokus pada metrik yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran relevan lainnya. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan sumber modal saat ini.<sup>125</sup>

#### **d. Collateral**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya, setiap pemberian pinjaman selalu diawali dengan akad atau perjanjian yang mengikat antara koperasi dan peminjam. Akad ini adalah janji bahwa peminjam akan memenuhi kewajibannya membayar sesuai dengan kesepakatan awal. Jika peminjam tidak memenuhi janjinya, misalnya mengalami kredit macet, maka koperasi memiliki prosedur untuk menangani

---

<sup>124</sup> Remak, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja,” 42.

<sup>125</sup> Thamrin. and Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 119.



situasi tersebut. Pertama, petugas lapangan akan mencoba menyelesaikan masalah dengan peminjam. Jika tidak berhasil, pengawas akan turun tangan. Jika pengawas juga tidak bisa menyelesaikannya, pimpinan koperasi akan mengambil alih. Dalam kasus yang lebih serius, Operasional Khusus (Opsus) akan bertindak, yang dapat mencakup pengambilan barang jaminan atau tindakan lain sesuai peraturan. Dengan adanya prosedur berjenjang ini, koperasi dapat memastikan bahwa setiap masalah kredit ditangani secara bertahap dan terstruktur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jauharatul Maknun dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam”. Temuan mengungkapkan bahwa Koperasi Artha Makmur sangat menekankan pada ketaatan terhadap perjanjian dan kontrak sebagai sarana membangun kepercayaan dengan pelanggan.<sup>126</sup>

Agunan merupakan jaminan yang diberikan kepada calon peminjam baik aset fisik maupun non fisik. Nilai agunan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan. Selain itu, keabsahan agunan harus diverifikasi untuk menghindari potensi permasalahan, dan

---

<sup>126</sup> Jauharatul Maknun, Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam, 278.

memastikan bahwa agunan dapat digunakan segera bila diperlukan.<sup>127</sup>

**e. Condition**

Berdasarkan temuan peneliti, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya secara konsisten melakukan evaluasi kondisi perekonomian sebelum memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi menilai iklim ekonomi secara keseluruhan serta keadaan spesifik industri calon peminjam untuk menentukan kemampuan mereka memenuhi kewajiban pembayaran di masa depan. Selain itu, koperasi menganalisis prospek ekonomi masa depan untuk mengukur potensi pembiayaan usaha. Jika suatu usaha dianggap memiliki prospek yang kuat dan stabil, risiko gagal bayar dapat dikurangi sehingga koperasi merasa yakin bahwa pinjaman akan dilunasi sesuai jadwal. Analisis menyeluruh ini membantu koperasi menjaga kualitas kredit dan memfasilitasi pembayaran tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jauharatul Maknun dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam” yang menunjukkan bahwa Koperasi Artha Makmur melakukan kajian internal untuk memverifikasi keakuratan analisis kredit.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Thamrin. and Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 119.

<sup>128</sup> Jauharatul Maknun, *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Koperasi Simpan Pinjam*, 279.

Dalam melakukan evaluasi kredit, harus dilihat kondisi perekonomian saat ini dan kemungkinan masa depan pada masing-masing sektor, serta penilaian terhadap prospek usaha pada sektor tersebut. Sektor usaha yang dinilai harus menunjukkan prospek yang baik untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya permasalahan kredit.<sup>129</sup>



---

<sup>129</sup> Thamrin. and Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, 119.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang berjudul “Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang diterapkan di Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sudah cukup ketat dengan melalui kebijakan, prosedur, dan sistem yang terstruktur untuk memastikan keamanan, transparansi, dan akuntabilitas dalam operasional mereka. Pengelolaan risiko, khususnya dalam pemberian kredit, dilakukan dengan prosedur yang jelas dan ketat untuk mencegah kredit macet, termasuk pengecekan dokumen dan verifikasi fisik jaminan. Sistem informasi dan komunikasi koperasi juga didukung dengan pencatatan rinci transaksi kredit dan pelaporan keuangan yang melalui proses pengecekan ganda untuk memastikan akurasi. Selain itu, setiap transaksi di koperasi ini didokumentasikan dengan foto baru sebagai bukti, yang digunakan pimpinan untuk memverifikasi validitas transaksi, sehingga menjaga integritas dan mencegah penyalahgunaan dalam pencatatan. Keseluruhan praktik ini mencerminkan komitmen koperasi terhadap keamanan, transparansi, dan efektivitas operasional.

2. Dalam meminimalisir risiko kredit macet Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya menerapkan serangkaian prosedur ketat untuk pemberian kredit, termasuk survei lapangan untuk menilai kondisi ekonomi calon nasabah dan keabsahan jaminan. Calon nasabah juga harus melengkapi berbagai dokumen sebagai syarat kelayakan pinjaman. Koperasi terus memantau penggunaan dana untuk memastikan modal digunakan sesuai tujuan dan mendukung perkembangan usaha nasabah. Jika terjadi kredit macet, ada langkah penanganan bertahap hingga penyitaan barang jika diperlukan. Koperasi juga mempertimbangkan kondisi dan prospek ekonomi untuk mengurangi risiko kredit macet dan memastikan pinjaman dapat dilunasi tepat waktu.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya sebaiknya meninjau dan menyederhanakan prosedur yang ada, selain itu, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada staf akan membantu mereka memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif. Evaluasi berkala terhadap prosedur yang ada juga diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menjaga stabilitas dan transparansi operasional koperasi.
2. Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pemberian kredit dengan mengadopsi teknologi digital dan sistem manajemen risiko yang terintegrasi untuk mempercepat verifikasi berkas dan survei lapangan, tanpa mengorbankan ketelitian. Selain itu,

optimalisasi sumber daya manusia melalui pelatihan khusus dan penggunaan teknologi dalam survei dapat membantu mengurangi biaya operasional. Dengan menerapkan sistem otomatisasi dalam pemeriksaan berkas dan evaluasi kredit, koperasi bisa mengurangi ketergantungan pada evaluasi manual, sehingga meningkatkan kecepatan, akurasi, dan keadilan dalam penilaian kelayakan nasabah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 103–9.
- Abdullah, Thamrin, and Shinta Wahjusaputri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Anggitaningsih, Retna. 'Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur', *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 2.2 (2024).
- Ahsanulhaq, Moh, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019).
- Anggraini, Dewi, 'Analisis Pengawasan Sistem Pengajaran Di Edu Smart Learning Center Medan', *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.1 (2019), 19–27.
- Arifandy, Fiqih Putra, Norsain Norsain, and Imam Darul Firmansyah, 'Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3.1 (2020), 118.
- Artikel, Informasi, 'Pendampingan Dasawisma Dalam Pendirian Koperasi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang', 01.01 (2022), 135–40
- Basri, Muhammad, Suparman Arif, Yusuf Perdana, and Sumargono Sumargono, 'Nilai-Nilai Sejarah Berbasis Local Wisdom Situs Batu Berak Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah', *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5.2 (2020), 125.
- Gamaliel, Syalom K. Runtuwene & Hendrik, 'Evaluasi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Menyusun Laporan Pertanggungjawaban Dana Dekonsentrasi', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.4 (2019), 4504–13
- Gibsi Ompusunggu, Sensia, and Roy Valiant Salomo, 'Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5.1 (2019), 78–86.
- Guarango, Piedad Magali, 'Pendampingan Dalam Merancang Aplikasi Persediaan Berbasis Excel Pada Koperasi Serba Usaha Zaitun', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.8.5.2017 (2022), 2003–5
- Hadi, Seno Sudarmono, Badar Murifal, and Dian Ela Revita. *Auditing*. Jakarta:

Graha Ilmu, 2019.

Hafila, Nur, Prodi Akuntansi, Universitas Ibrahimy, Daryoto Mulyadi Candra, Universitas Ibrahimy, and Pengendalian Internal, 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO 2013 Sebagai Alat Evaluasi (Studi Pada Minimarket Assalafi Situbondo) COSO 2013 as an Assessment Tool with Internal Control System Analysis Raws (Assalafi Situbondo Minimarket Study)', 1.2 (2023), 37–49

Hasmawati, Fifi. *Manajemen Koperasi*. Medan: Duta Azhar, 2013.

Koerniawan, Iwan. *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

Koperasi, Strategi, Mengembangkan Usaha Sembako, Studi Kasus, Koperasi Tajir, Deli Sejahtera, Kelurahan Tanjung, and others, 'Strategi Koperasi Dalam Mengembangkan Usaha Sembako (Studi Kasus Di Koperasi Tajir Deli Sejahtera) Kelurahan Tanjung Mulia Hilir', 2023, 4990–95.

Kuen, Fyan Andinasari, and . Afrizal, 'Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar', *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1.1 (2019), 39–47.

Latifa, Thalita, Zaki Fuad, and Dara Amanatillah, "Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi pada Stakeholder dan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh)" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2021): 32.

Mauliyah, Nur Ika, dkk, "The Effect of Competence, Independence, and Workload on Audit Quality." *JARES* 2, no. 2 (September 2017): 49.

Minarni, Eni, Krisan Sidiyantoro, and Winda Hermiati, 'Peran Pengendalian Internal Guna Peningkatan Kinerja Pada Koperasi Dinkopta Bersemi Tulungagung The Role of Internal Control to Improve Performance in the Tulungagung Bersemi Dinkopta Cooperative', *Jurnal Benefit*, 8.1 (2021), 14–24

Musfiroh, Luluk, dkk. "Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau Dari Perspektif Islam." *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 4, no. 1 (Juni 2021): 268.

Mustopa, Yil, Maidiana Astuti H, and Dewi Sukmasari, 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Tunjangan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27.1 (2022), 47–54.

Musyadad, Vina Febiani, Hanafiah Hanafiah, Rahman Tanjung, and Opan Arifudin, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru



- Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2022), 1936–41.
- Nursyamsi, M. *Tafsir Tematik: Konsep Pengendalian Internal dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al-Muhajir, 2019.
- Osin, Rosvita Flaviana, Ni Putu Widhya Pibriari, and I Wayan Agus Anggayana, 'Memaksimalkan Pelayanan Wisata Spa Di Kabupaten Badung Dalam Usaha Yang Dijalankan Oleh Perempuan Bali', *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15.1 (2020), 39–47.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Purbowati, Rachyu, and Suluh Agus Hendrawan, "Menganalisis Permasalahan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam," *Management and Business Review* 2, no. 1 (2019), 2.
- Purwantini, Kasih. *Akuntansi Koperasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Inteligencia Media, 2022.
- Qoriani, Hersa Farida, dkk. "Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet di PT. BPR Anugerah Dharma Yuwana Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (Februari 2024): 108.
- Qoriani, Hersa Farida dan Riris Fatika. "Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021.
- Qoriani, Hersa Farida. "Strategy in Reduce Problem Financing in Koperasi Wanita Srikandi." *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics* 1, no. 2 (September 2022): 83.
- Rahayu, Basuki Sri, and Heriyanta Budi Utama, 'Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Koperasi Simpan Pinjam "Makmur Jaya" Kelurahan Banjarsari Kecamatan Banjarsari Surakarta', *Wasana Nyata*, 4.1 (2020), 43–49 .
- Rahmatika, Dien Noviany, and Eva Anggra Yunita. *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2021.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013.
- Safitri, Ervina, Amiruddin, Abbas Selong, Tenriwaru, and Muhammad Syafii A. Basalamah, 'Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Center of Economic Students Journal*, 6.1 (2023), 22–30.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2021.

Sari, Maya, and Irpa Herawati, 'Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial', *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10 (2021), 1–19

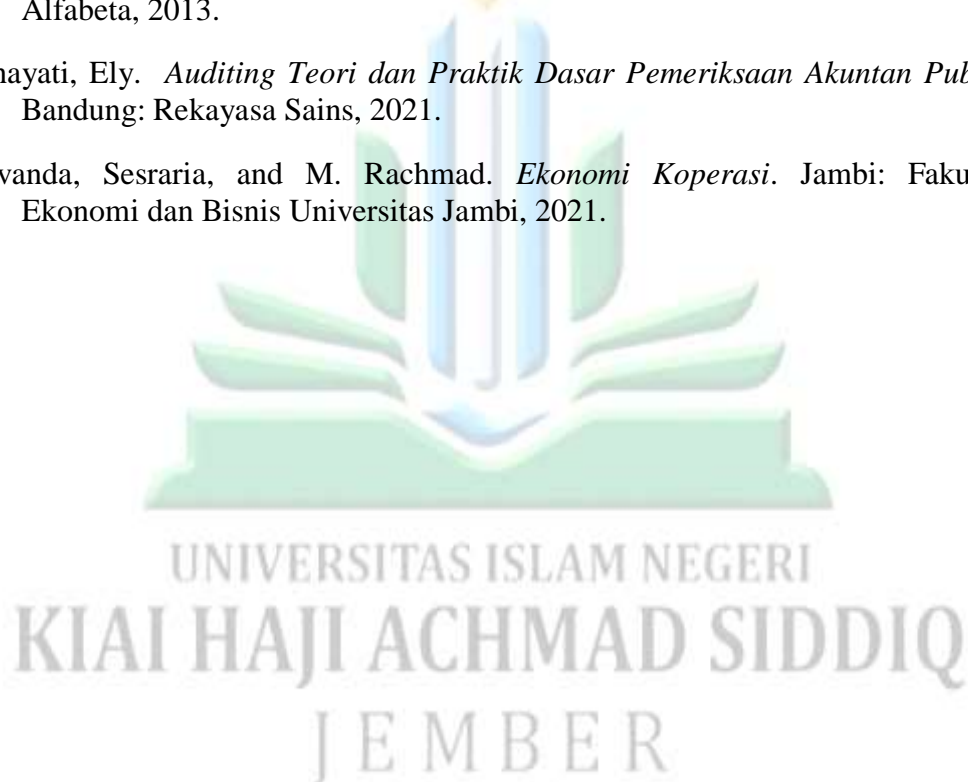
Setyorini, Tri, 'Efektifitas Pemanfaatan Insentif Pajak Di Masa Covid-19 Bagi Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Metro', *Srikandi: Journal of Islamic Economic and Banking*, 1.1 (2022), 1–12

Sobron, Adi Nugraha, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 1–4

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhayati, Ely. *Auditing Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Bandung: Rekayasa Sains, 2021.

Yuvanda, Sesarria, and M. Rachmad. *Ekonomi Koperasi*. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, 2021.



## MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	1. Pengendalian Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan Pengendalian</li> <li>b. Penentuan Risiko</li> <li>c. Aktivitas Pengendalian</li> <li>d. Informasi dan Komunikasi</li> <li>e. Pemantauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajer KSU Jasa Mulya</li> <li>b. Sekretaris KSU Jasa Mulya</li> <li>c. Admin KSU Jasa Mulya</li> </ul> </li> <li>2. Kepustakaan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. Artikel</li> <li>d. Skripsi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif.</li> <li>2. Lokasi Penelitian: (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Subyek Penelitian: <i>Purposive Sampling</i>.</li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>5. Teknik Analisis Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan Data</li> <li>b. Kondensasi Data</li> <li>c. Penyajian Data</li> <li>d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana cara meminimalisir terjadinya kredit macet di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?</li> </ul>
	2. Kredit Macet	Kredit Macet menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung bisa mengalami kerugian atau modal tidak kembali.			
	3. Koperasi	Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan dalam menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat.			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Bayu Pangestu

Nim : 204105030117

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 6 Oktober 2024



**Rama Bayu Pangestu**  
NIM. 204105030117

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
2. Bagaimana profil (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
3. Apa visi dan misi (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
4. Bagaimana struktur organisasi (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
5. Apa unit usaha yang disediakan di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?

### B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur yang ada di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
2. Bagaimana cara mengelola risiko dalam pelaporan keuangan di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
3. Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan dalam pemberian kredit di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
4. Bagaimana sistem informasi menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah?
5. Bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
6. Bagaimana manajemen melakukan penilaian efektivitas dalam pengendalian internal di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
7. Bagaimana prosedur pemberian kredit di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?
8. Bagaimana cara meminimalisir kredit macet di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id)  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-299 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

03 Mei 2024

Kepada Yth.  
Manager Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya  
Jl. Merak No.61 Jubung, Sukorambi, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rama Bayu Pangestu  
NIM : 204105030117  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peranan Audit Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
Bidang Akademik,  
Kawati Islami Rahayu





**KOPERASI SERBA USAHA  
" JASA MULYA "**  
**BADAN HUKUM NO. 518/580.BH/XVI.7/410/2009**  
**JL. Merak 61 jubung Sukorambi Jember**

---

**SURAT KETERANGAN**

NO.

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Machfudz Anwar  
Alamat : Jl. Merak 61 Jubung, Sukorambi, Jember  
Jabatan : Manajer

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rama Bayu Pangestu  
NIM : 204105030117  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Jl. Merak, Jubung Residence B-21, Jubung, Sukorambi, Jember

Telah selesai melakukan penelitian skripsi sejak tanggal 30 April sampai 21 Mei 2024 dengan judul **"Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember"**.

Jember, 5 Juni 2024

Manajer KSU Jasa Mulya



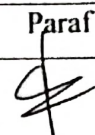




**MACHFUDZ ANWAR**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN



Nama : Rama Bayu Pangestu

Nim : 204205040117

Judul : Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 30 April 2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian	
2	Rabu, 15 Mei 2024	Memberikan surat izin penelitian.	
3	Kamis, 16 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Machfudz Anwar mengenai profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, unit usaha di (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.	
4	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Machfudz Anwar mengenai peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.	
5	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Rheina Fafitri mengenai peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya.	



6	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Adenia Ayu Lestari mengenai peranan pengendalian internal dalam meminimalisir risiko kredit macet pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya	
7	Kamis, 5 Juni 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	



Jember, 27 Juni 2024

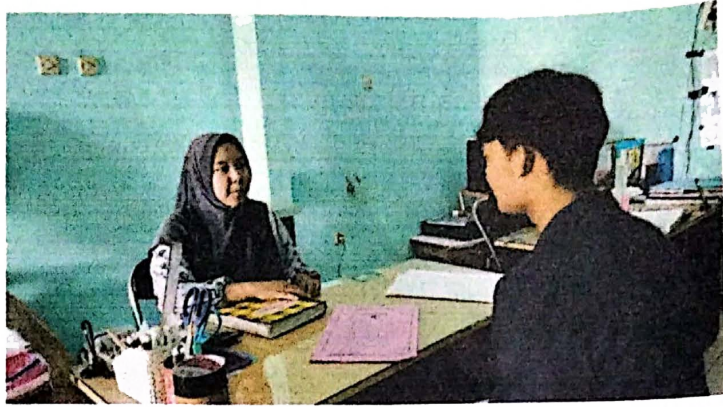
Manajer KSU Jasa Mulya




MAHBUDZ ANWAR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Rheina Fafitri selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Adenia Ayu Lestari selaku Admin Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Machfudz Anwar selaku Manajer Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Rama Bayu Pangestu  
NIM : 204105030117  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Peranan Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada (KSU) Koperasi Serba Usaha Jasa Mulya di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfa, M.E.I)  
NIP. 197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Rama Bayu Pangestu

NIM : 204105030117

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 09 Oktober 2024  
Koordinator Prodi Akuntansi Syariah

**Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak**  
**NIP. 198803012018012001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## 6 Artikel Jurnal Dosen FEBI

Anggitaningsih, Retna. 'Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur', *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 2.2 (2024).

Mauliyah, Nur Ika, dkk, "The Effect of Competence, Independence, and Workload on Audit Quality." *JARES 2*, no. 2 (September 2017): 49.

Musfiroh, Luluk, dkk. "Kompetensi Auditor Syariah Model KSOC Ditinjau Dari Perspektif Islam." *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 4, no. 1 (Juni 2021): 268.

Qoriani, Hersa Farida dan Riris Fatika. "Implementasi Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi Jember." *Skripsi, UIN KHAS Jember*, 2021.

Qoriani, Hersa Farida, dkk. "Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet di PT. BPR Anugerah Dharma Yuwana Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (Februari 2024): 108.

Qoriani, Hersa Farida. "Strategy in Reduce Problem Financing in Koperasi Wanita Srikandi." *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics* 1, no. 2 (September 2022): 83.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Rama Bayu Pangestu  
NIM : 204105030117  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Juni 2002  
Alamat : Jalan Merak, Jubung Recidence Blok B21, Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
No Telepon : +6283111086788

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Jubung 1: Tahun 2007-2009
2. SDN Jubung 1 : Tahun 2009-2014
3. SMPN 1 Sukorambi : Tahun 2014-2017
4. SMKN 1 Jember : Tahun 2017-2020